

**KONTRIBUSI WAKTU KERJA WANITA TANI
DALAM USAHATANI KAKAO WILAYAH PT JEBE
TRADING DI DESA SEJAHTERA KECAMATAN
PALOLO KABUPATEN SIGI**

TUGAS AKHIR

NURNAZLI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
2025**

**KONTRIBUSI WAKTU KERJA WANITA TANI
DALAM USAHATANI KAKAO WILAYAH PT JEBE
TRADING DI DESA SEJAHTERA KECAMATAN
PALOLO KABUPATEN SIGI**

TUGAS AKHIR

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjanah Agribisnis Pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

NURNAZLI
E321 21 139



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITASTADULAKO
PALU
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kontribusi Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Usahatani
Kakao Wilayah PT Jebe Trading di Desa Sejahtera
Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

Nama : Nurnazli

Stambuk : E 321 21 139

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian Pertanian

Fakultas : Pertanian

Universitas : Tadulako

Tanggal Yudisium : 16 September 2025

Palu, 05 Oktober 2025

Pembimbing Utama



Dafina Howara, S.Pd., M.Si
NIP. 197709062007102001

Pembimbing Anggota



AL Alamsyar, SP., MP
NIP. 199205282019031016



Disahkan Oleh,
an. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Ir. Moh. Hibban Toana, M.Si
NIP. 19630810 198903 1 007

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya ilmiah saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Tadulako maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya ilmiah ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang ber'aku di perguruan tinggi.

Palu, Oktober 2025
Yang mem

Numazli
E 321 21 139

RINGKASAN

Nurnazli (E32121139) “Kontribusi Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Pengembangan Usahatani Kakao Wilayah PT Jebe Trading di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi”. Dibimbing oleh Dafina Howara dan Al Alamsyar

PT Jebe Trading adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan biji kakao menjadi produk cokelat dan bahan baku cokelat. Kontribusi PT Jebe Trading disini sebagai wadah dan tempat sebagai petani dalam mengembangkan usahanya mulai dari sebagai produsen hingga memberikan pelatihan untuk sebagai masyarakat petani kakao di Desa Sejahtera. Permasalahannya yaitu masih belum jelas apakah program pelatihan dan pendampingan yang diberikan PT Jebe Trading benar-benar meningkatkan kapasitas wanita tani, baik dalam keterampilan teknis budidaya maupun dalam pengolahan hasil dan pengelolaan ekonomi rumah tangga. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kontribusi waktu kerja wanita tani sebenarnya berperan dalam pengembangan usahatani kakao di wilayah PT Jebe Trading di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Penelitian ini berlokasi di Desa Sejahtera yang berada di wilayah pengembangan kakao dari PT Jebe Trading di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi tengah dan dilaksanakan pada bulan Oktober hingga desember 2024, penelitian ini menggunakan analisis kontribusi untuk menjawab berapa besar curahan wanita tani dalam berkontribusi terhadap usahatani tanaman kakao.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata curahan waktu wanita tani dalam kegiatan usahatani kakao bervariasi pada setiap tahap produksi. Pada kegiatan pemeliharaan, wanita tani mencurahkan waktu sebesar 3,01 HOKw dengan kontribusi 35,83% dari total waktu kerja. Kegiatan ini menjadi tahap yang paling banyak menyita waktu karena melibatkan pekerjaan rutin seperti penyiangan dan pemupukan. Selanjutnya, pada tahap panen, curahan waktu wanita tani tercatat sebesar 0,46 HOKw dengan kontribusi 37,14%. Waktu panen relatif singkat karena dilakukan secara serentak oleh para petani. Sedangkan pada kegiatan pascapanen, rata-rata curahan waktu wanita tani sebesar 1,37 HOKw dengan kontribusi 37,50%, meliputi proses fermentasi, penjemuran, dan penyortiran biji kakao. Secara keseluruhan, ketiga tahap tersebut menunjukkan bahwa wanita tani memiliki peran dominan dan berkelanjutan dalam setiap proses produksi kakao, khususnya pada kegiatan pemeliharaan dan pascapanen yang membutuhkan ketelitian, waktu lebih panjang, serta tanggung jawab dalam menjaga mutu hasil produksi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena atas Rahmat dan hidayah-Nya Tugas Akhir ini yang berjudul (kontribusi waktu kerja wanita tani dalam pengembangan usahatani kakao wilayah PT Jebe Trading di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo kabupaten sigi)” dapat diselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada tauladan sepanjang masa. Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dan sunnahnya hingga akhir zaman. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agribisnis Strata Satu (SI) pada Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu.

Tugas Akhir ini penulis persembahkan sebagai salah satu wujud terima kasih dan tanggung jawab kepada Ayahanda Muhammad Yasin dan Ibunda Alm. Nazar yang telah memberikan ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang atas doa, cinta, dan segala dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan dengan baik. Tak lupa pula kepada Tante dan kaka tersayang saya yang bernama ibu Ati dan Saud Al-faisal, Sri Marselita, Irmawati, Muh Sa'adilah yang selalu menjadi penyemangat dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu melalui tulisan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus Ikhlas dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada Ibu Dafina Howara, S.Pd., M.Si selaku pembimbing utama dan Bapak Al Alamsyar, SP., MP selaku pembimbing anggota yang telah bersedia meluangkan waktu untuk

bimbingan, arahan, dan dorongan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Tugas Akhir ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Amar, ST., MT., IPU., ASEAN Eng.** Rektor Universitas Tadulako
2. Bapak **Prof Dr. Ir. Muhardi, M.Si., IPM, ASEAN Eng.** Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
3. Bapak **Prof Dr. Ir. Moh Hibban Toana, M.Si.** Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
4. Bapak **Dr. Sulaeman, SP., MP.** Wakil Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
5. Bapak **Dr. Ir. Rois,m MP.** Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
6. Ibu **Dr. Ir. Wildani Pingkan S Hamzenz, ST., MT.** Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
7. Ibu **Dr. Yulianti Kalaba, S.P., M.Si.** Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
8. Bapak **Dr. Alimudin Laapo, S.P., M.Si.,** Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
9. Ibu **Dr. rer. Pol. Dewi Nur Asih, SP., M.Si.** sebagai dosen wali yang selalu memberikan pengarahan selama penulis menyelesaikan studi (S1) Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tadulako.
10. Ibu **Dr. rer. Pol. Dewi Nur Asih, SP., M.Si, Ibu Dian Safitri, S.Agr., M.P** dan **Ibu Nurmedika, S.P., M.P,** selaku dosen pembahas dan dosen penguji

yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan tugas akhir ini.

11. Bapak dan Ibu dosen pengajar di lingkungan Fakultas Pertanian khususnya Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu Pendidikan juga masukan yang bersifat positif.
12. Terimakasih kepada para responden yang telah menyambut dengan hangat dan memberikan informasi kepada peneliti.
13. Terimakasih kepada koordinator dan staf PT Jebe Trading yang telah membantu penulis memberi arahan dan masukan dalam pengambilan data.
14. Terima kasih buat pemilik NIM E281 21 245 terima kasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada buat saya, dengan tulus membantu dan mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
15. Teruntuk Dinda Selfana Ayundari dan Indira Pramesti sahabat sekaligus saudara yang dari awal perkuliahan hingga saat ini yang selalu setia, banyak membantu dan memberi support kepada penulis.
16. Teman-teman seperjuangan Wildayanti, Fingki Al Fathira, Nur Anisa Rahmawati, Siti Hajar, Dinda Agisti, Hidayatullah, Sainuddin, dan Riska Nandasari telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat selama masa perkuliahan.
17. Teman-teman magang MBKM Mandiri Angkatan V PT Nina Agro Jaya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan banyak kenangan-kenangan indah selama magang.
18. Teman seperjuangan Agribisnis dan Agroteknologi Angkatan 21 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

19. Teruntuk diri saya sendiri NURNAZLI terimakasih sudah bertahan sejauh ini dan telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Tetap semangat untuk perjalanan selanjutnya.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulis skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian dan ilmu pengetahuan di masa yang mendatang sesuai dengan fungsinya.

Palu, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN SAMPUL DALAM..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| RINGKASAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 9 |
| 2.2 Landasan Teori..... | 11 |
| 2.2.1 Sekilas Tentang Kakao..... | 11 |
| 2.2.2 Konsep Usahatani | 12 |
| 2.2.3 Konsep Kontribusi..... | 13 |
| 2.2.4 Wanita Tani | 14 |
| 2.2.5 Peran Wanita tani | 15 |
| 2.2.6 Alat Analisis | 16 |
| 2.2.7 Metode Kuantitatif Kontribusi Wanita tani | 17 |
| 2.2.8 Metode Deskriptif Kualitatif | 18 |
| 2.3 Bagan Alir | 20 |
| III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis penelitian | 21 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 21 |
| 3.3 Penentuan Responden | 21 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 22 |
| 3.5 Metode Analisis data..... | 22 |
| 3.6 Konsep operasional | 24 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | | |
|---------|---|----|
| 4.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 26 |
| 4.1.1. | Kondisi Geografis Dan Sosial-Ekonomi Desa Sejahtera | 26 |
| 4.1.2 . | Sistem Pertanian Kakao Di Kecamatan Palolo | 27 |
| 4.2 | Karakteristik Responden | 27 |
| 4.2.1 | Tingkat Pendidikan | 27 |
| 4.2.2 | Umur Responden | 29 |
| 4.2.3 | Pengalaman Bertani..... | 30 |
| 4.2.4 | Status Kepemilikan Lahan..... | 32 |
| 4.2.5 | Tanggungan Keluarga..... | 34 |
| 4.3 | Bentuk Kontribusi Wanita Tani Dalam Usatani Kakao | 35 |
| 4.3.1 | Jam Kerja Wanita Tani..... | 35 |
| 4.3.2 | Curahan Waktu Kerja | 36 |
| 4.3.3 | Keterlibatan Dalam Berbagai Tahap Produksi Kakao | 40 |

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-----|------------------|----|
| 5.1 | Kesimpulan | 44 |
| 5.2 | Saran | 45 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

| Nomor | | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Luas areal, produksi tanaman Kakao di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024 | 3 |
| 2. | Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Kakao Menurut Kabupaten, Kota Tahun 2025 | 4 |
| 3. | Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Kakao Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Sigi Tahun 2024 | 5 |
| 4. | Tingkat Pendidikan Responden | 28 |
| 5. | Kriteria Umur responden | 29 |
| 6. | Pengalaman Bertani di budidaya kakao responden | 31 |
| 7. | Luas lahan pertanian tanaman kakao responden | 32 |
| 8. | Tanggungan keluarga responden..... | 34 |
| 9. | Responden Berdasarkan Jam kerja Wanita tani Desa Sejahtera | 35 |
| 10. | Rata-Rata Curahan waktu wanita tani dalam waktu sehari..... | 37 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--------------------------------|---------|
| 1. Bagan Alir Penelitian | 20 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Karakteristik responden dan analisis kontribusi wanita tani | 50 |
| 2. | Perhitungan | 57 |
| 3. | Dokumentasi | 58 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang tidak dapat dipisahkan, karena sektor pertanian memegang peranan sangat penting dalam menopang perekonomian nasional. Keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya ditentukan oleh dukungan pemerintah, tetapi juga sangat bergantung pada peran aktif masyarakat petani sebagai pelaku utama. Negara dengan wilayah pertanian yang luas sangat tepat jika memperbaiki struktur ekonomi melalui penguatan sektor pertanian, sebab daerah pedesaan yang kuat akan memberikan dampak langsung terhadap perbaikan tatanan ekonomi nasional. Karena itu, petani dituntut berperan aktif dan mampu memberikan kontribusi yang berarti melalui kreativitas, inovasi, serta partisipasi produktif dalam pembangunan.

Pembangunan subsektor perkebunan, sebagai bagian dari sektor pertanian, secara bertahap dan berkesinambungan telah menunjukkan hasil positif. Hal ini tampak dari peningkatan dalam pengembangan usahatani, produktivitas, pendapatan, kesejahteraan, lapangan usaha, dan penyerapan tenaga kerja, terutama di pedesaan. Bahkan pada saat ini, keberhasilan pembangunan pertanian juga mendapat dukungan dari alokasi dana desa yang diarahkan untuk pembangunan infrastruktur pertanian (Asnawati dkk, 2022).

Komoditas perkebunan kakao (*Theobroma cacao L*) menempati posisi strategis karena berperan sebagai komoditas ekspor unggulan, sumber pendapatan petani, dan penyumbang devisa negara. Lebih dari itu, kakao memberikan kontribusi nyata terhadap sektor pertanian Indonesia. Sebagai bagian dari subsektor

perkebunan, kakao menyerap jutaan tenaga kerja di pedesaan, baik dalam kegiatan budidaya, pemeliharaan, panen, maupun pengolahan pascapanen. Keberadaan kakao bukan hanya mendukung ekspor, tetapi juga memperkuat struktur tenaga kerja pertanian nasional.

Kontribusi kakao terhadap sektor pertanian juga terlihat dari perannya dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani dan menjaga keberlangsungan aktivitas pertanian di pedesaan. Komoditas ini membantu mengurangi ketergantungan pada sektor non-pertanian, sehingga menjadikan pertanian tetap relevan sebagai sumber penghidupan masyarakat. Selain itu, keberadaan kakao mendorong pengembangan industri turunan berbasis hasil pertanian, sehingga menciptakan rantai nilai yang lebih panjang dalam sektor pertanian Indonesia. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir produksi kakao Indonesia menurun dan mutunya masih rendah, perannya dalam sektor pertanian tetap penting. Kakao tidak hanya menyokong devisa negara, tetapi juga menjadi tulang punggung bagi keberlanjutan pertanian rakyat, khususnya di daerah sentra produksi seperti Sulawesi Tengah (Ariningsih dkk., 2021).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi utama penghasil kakao di Indonesia, yang dikenal karena kondisi iklim dan tanahnya yang mendukung budidaya kakao. Faktor curah hujan, suhu, dan kesuburan tanah memberikan lingkungan ideal bagi pertumbuhan tanaman kakao. Kabupaten Sigi menjadi salah satu sentra utama produksi kakao di Sulawesi Tengah, dengan tren produksi yang mengalami fluktuasi pada periode 2020–2024 sebagaimana terlihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Poduksi Tanaman Kakao di Kabupaten Sigi Tahun 2020-2024.

| No | Tahun | Produksi (Ton) |
|------------------|-------|------------------|
| 1 | 2020 | 19.356,0 |
| 2 | 2021 | 19.506,0 |
| 3 | 2022 | 19.506,0 |
| 4 | 2023 | 18.719,5 |
| 5 | 2024 | 19.498,7 |
| Rata-rata | | 19.317,24 |

Sumber : Sulawesi Tengah dalam Angka Tahun 2020-2024

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa, produksi kakao di Kabupaten Sigi berfluktuasi. Pada tahun 2020 produksi sebesar 19.356 ton, meningkat menjadi 19.506 ton pada tahun 2021, dan tetap sama pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 produksi menurun menjadi 18.719,5 ton, meskipun kembali meningkat menjadi 19.498,7 ton pada tahun 2024. Fluktuasi ini memperlihatkan bahwa pendapatan petani kakao juga tidak stabil, sehingga kesejahteraan keluarga petani seringkali bergantung pada hasil produksi setiap tahunnya. Penurunan hasil dapat menghambat pemenuhan kebutuhan rumah tangga, sementara peningkatan hasil mampu mendukung kesejahteraan. Oleh karena itu, kebijakan seperti subsidi, harga yang stabil, maupun dukungan kelembagaan menjadi penting untuk menjaga kesejahteraan petani kakao.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah tahun 2025, penyebaran tanaman kakao cukup merata di seluruh kabupaten/kota, namun dengan perbedaan yang cukup mencolok dari sisi luas panen, jumlah produksi, dan produktivitas. Kabupaten Parigi Moutong memiliki luas panen terbesar, yaitu 66.894 hektar dengan total produksi 28.689.404 ton, meskipun produktivitasnya hanya 429 kg/ha. Sebaliknya, Kabupaten Sigi menunjukkan produktivitas tertinggi, yakni 698 kg/ha dengan luas panen 27.919 hektar dan produksi 19.498.650 ton.

Kabupaten Donggala dan Poso juga memiliki produktivitas tinggi, masing-masing 666 kg/ha dan 616 kg/ha. Namun produktivitas terendah ditemukan di Kabupaten Banggai Laut, hanya 13 kg/ha meski memiliki luas panen 14.113 hektar. Perbandingan lengkap dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Kakao Menurut Kabupaten, Kota Tahun 2025

| No | Kabupaten | Luas panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|------------------|-------------------|------------------|--------------------|------------------------|
| 1 | Banggai Kepulauan | 5.918,00 | - | - |
| 2 | Banggai | 46.056,00 | 16.144.312 | 351 |
| 3 | Morowali | 2.705,00 | 820.816 | 303 |
| 4 | Poso | 38.940,00 | 23.992.345 | 616 |
| 5 | Donggala | 26.597,00 | 17.707.814 | 666 |
| 6 | Toli-Toli | 21.166,00 | 7.095.278 | 335 |
| 7 | Buol | 5.436,00 | 2.199.835 | 405 |
| 8 | Parigi Moutong | 66.894,00 | 28.689.404 | 429 |
| 9 | Tojo Una-una | 10.730,00 | 3.566.640 | 332 |
| 10 | Sigi | 27.919,00 | 19.498.650 | 698 |
| 11 | Banggai Laut | 14.113,00 | 188.620 | 13 |
| 12 | Morowali Utara | 5.918,00 | 6.011.225 | 351 |
| 13 | Palu | 46.056,00 | 4.261 | 433 |
| Jumlah | | 267250,54 | 125.919.200 | |
| Rata-rata | | 17,54 | 10.493.267 | 417 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah dalam angka 2025

Secara keseluruhan, luas panen kakao Sulawesi Tengah tahun 2025 mencapai 267.250,54 hektar dengan total produksi 125.919.200 ton. Rata-rata produktivitas tercatat 417 kg/ha. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun potensi besar dimiliki Sulawesi Tengah, tantangan produktivitas dan ketimpangan hasil antar wilayah masih cukup signifikan. Kabupaten Sigi menjadi contoh daerah dengan produktivitas tinggi meskipun luas panennya tidak sebesar Parigi Moutong. Hal ini menandakan pentingnya aspek pengelolaan, teknologi, dan dukungan kelembagaan.

Kecamatan Palolo di Kabupaten Sigi merupakan sentra produksi utama kakao dengan luas panen dan hasil tertinggi. Data tahun 2024 menunjukkan Palolo memiliki luas panen 10.926 hektar dengan produksi 10.892 ton, jauh lebih besar dibandingkan kecamatan lain. Rincian luas panen dan produksi tiap kecamatan di Kabupaten Sigi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.:

Tabel 3. Luas Panen Produksi Dan Produktivitas Kakao Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Sigi Tahun 2024

| No | Kecamatan | Luas Panen Ha | Produksi Ton |
|------------------|----------------|------------------|------------------|
| 1 | Pipikoro | 2.484,00 | 2,484,0 |
| 2 | Kulawi Selatan | 1.684,00 | 1,680,0 |
| 3 | Kulawi | 4,407,6 | 4.408,60 |
| 4 | Lindu | 939 | 939 |
| 5 | Nokilalaki | 1.386,40 | 1.368,40 |
| 6 | Palolo | 10.926,00 | 10.892,00 |
| 7 | Gumbasa | 1.492,00 | 1.498,00 |
| 8 | Dolo Selatan | 1.583,00 | 1.583,00 |
| 9 | Dolo Barat | 437 | 437 |
| 10 | Tanambulava | 1.387,00 | 1.387,00 |
| 11 | Dolo | 326 | 341 |
| 12 | Sigi Biromaru | 578 | 615 |
| 13 | Sigi Kota | | |
| 14 | Marawola | 58 | 70,4 |
| 15 | Marawola Barat | 126 | 126 |
| 16 | Kinovaro | 71 | 91 |
| Jumlah | | 27.785,00 | 27.920,40 |
| Rata rata | | 1.467 | 1.485 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi Tahun dalam angka 2024

Berdasarkan tabel 3 bahwa, Kulawi juga memberikan kontribusi besar, sementara kecamatan lain memiliki kontribusi lebih kecil. Rata-rata luas panen di Kabupaten Sigi mencapai 1.467 hektar dengan produksi 1.485 ton, yang menunjukkan adanya potensi pengembangan lebih lanjut. Kakao sendiri merupakan tanaman tahunan bernilai ekonomi tinggi, mampu menghasilkan buah sejak usia 3 tahun dengan masa produktif lebih dari 15 tahun. Tanaman ini menjadi sumber

devisa, penyedia lapangan kerja, dan penghidupan utama bagi jutaan keluarga petani di Indonesia (Cici dkk, 2018; Lusnita dkk, 2018). Di Kecamatan Palolo, kakao menjadi tumpuan utama kehidupan masyarakat. Keberadaannya meningkatkan kesejahteraan keluarga, apalagi ditunjang dengan program pelatihan dan pemberdayaan petani.

Pengelolaan usahatani kakao, wanita tani memiliki peran penting. Mereka tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dalam ranah domestik, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan produktif seperti pemeliharaan, panen, pascapanen, hingga pemasaran hasil produksi. Demikian adanya peran ganda ini, wanita tani menjadi salah satu penentu keberhasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup (Ferhana dan Kalaba, 2023)

Kontribusi wanita tani dalam pertanian merupakan hal yang tidak terbantahkan. Mereka berperan dalam kegiatan produktif sekaligus domestik, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan keluarga sangat nyata (Hidayatullah, 2011; Asnawati dkk, 2022). Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, wanita tani bahkan berperan dalam pengambilan keputusan usahatani kakao. Peran ini semakin penting karena tingkat pendapatan keluarga sangat bergantung pada stabilitas hasil produksi.

PT Jebe Trading hadir sebagai perusahaan pengolahan biji kakao yang berfokus pada produk coklat berkualitas dan berkelanjutan. Perusahaan ini tidak hanya mendukung petani melalui pelatihan dan program pemberdayaan, tetapi juga memberi perhatian khusus terhadap peningkatan kapasitas wanita tani. Bentuk dukungan tersebut antara lain berupa pelatihan pemeliharaan tanaman kakao, teknik pemupukan, penanaman yang tepat, hingga penanganan pascapanen. Lebih jauh,

PT Jebe Trading juga mendorong keterlibatan wanita tani dalam pengolahan hasil kakao menjadi produk bernilai tambah serta pelatihan manajemen keuangan keluarga, sehingga peran wanita tani dapat lebih strategis dalam mendukung keberlanjutan usahatani.

Meskipun kontribusi wanita tani dalam usahatani kakao sangat besar, kenyataannya peran mereka sering kali hanya dianggap sebagai tenaga tambahan bagi suami. Kontribusi yang mereka berikan dalam penanaman, pemeliharaan, panen, maupun pascapanen kerap tidak tercatat secara formal dan kurang mendapat perhatian dalam penilaian keberhasilan usahatani. Selain itu, masih belum jelas apakah program pelatihan dan pendampingan yang diberikan PT Jebe Trading benar-benar meningkatkan kapasitas wanita tani, baik dalam keterampilan teknis budidaya maupun dalam pengolahan hasil dan pengelolaan ekonomi rumah tangga. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kontribusi wanita tani sebenarnya berperan dalam pengembangan usahatani kakao di wilayah PT Jebe Trading di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji “Kontribusi Waktu Kerja Wanita Tani dalam Pengembangan Usahatani Kakao Wilayah PT Jebe Trading di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi”. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran sejauh mana peran wanita tani berkontribusi terhadap keberlanjutan usahatani kakao, efektivitas program pemberdayaan PT Jebe Trading, serta peningkatan kesejahteraan keluarga petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar kontribusi waktu kerja wanita tani dalam pengembangan usahatani kakao di wilayah PT Jebe Trading Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya kontribusi waktu kerja wanita tani dalam pengembangan usahatani kakao di wilayah PT Jebe Trading Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu yang diterima selama masa perkuliahan.
2. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi aspek-aspek lain terkait gender dalam pertanian dan sektor ekonomi lainnya.
3. Penelitian ini membantu mengungkapkan peran krusial wanita tani dalam pengembangan usahatani kakao, sehingga meningkatkan apresiasi terhadap kontribusi mereka dalam sektor pertanian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Wati (2019) dalam penelitiannya tentang "Potensi Wanita Dalam Mendukung Pemasaran Biji Kakao Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Studi Di Dusun Nglengkong, Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Jawa Tengah" Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri petani kakao dapat dilibatkan dalam proses pemasaran biji kakao dengan memanfaatkan modal sosial yang telah terbangun di kalangan wanita untuk memperoleh informasi, memperluas jaringan pasar, dan mendapatkan pembeli potensial. Istri petani akan bersedia terlibat ketika kontribusi yang dia berikan dapat memberikan kepastian pada pencapaian ketahanan pangan keluarga. Selama ini rendahnya harga jual kakao menjadi permasalahan utama karena masing-masing petani menjual dalam jumlah sedikit dengan kualitas yang tidak seragam. Perlu adanya kesepakatan antara istri petani pada pola pemasaran biji kakao karena mereka memiliki potensi mempengaruhi petani dalam memilih pasar. Pembentukan kelompok wanita dengan memanfaatkan modal sosial dapat menjadi salah satu solusi, selain bergerak dalam pemasaran.

Saputro (2020) dalam penelitiannya tentang "Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul". Hasil analisis pendapatan usahatani kakao di Nglanggeran adalah sebesar Rp 4.387.000 dengan nilai keuntungan Rp 2.537.000. Kontribusi usahatani kakao adalah sebanyak 16,90% dari total pendapatan rumah tangga termasuk kategori rendah.

Erni (2016) dalam penelitiannya tentang "Kontribusi Usahatani Kakao terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Reuleut Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus kontribusi pendapatan dari berbagai sumber dalam rumah tangga, adapun hasil dari penelitian ini yaitu rata-rata pendapatan rumah tangga usahatani adalah sebesar 65,4% dan dari pekerjaan sampingan adalah sebesar 34,5%, dari hasil presentasinya dapat dilihat bahwa usaha yang paling berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah usahatani kakao, sehingga kesimpulannya dilihat dari hasil penelitian bahwa kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani dikatakan dalam kategori sedang dikarenakan kontribusi pendapatan usahatani kakao $> 35\%$ dalamnya terhitung kontribusi dari wanita tani terhadap keluarga membuat hal ini berdampak terhadap kesejahteraan keluarga.

Elta dkk (2018) dalam penelitiannya tentang "Kontribusi Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Pangsan Kecamatan Petang Kabupaten Badung" Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis pendapatan rumah tangga, analisis pendapatan usahatani kakao, analisis pendapatan usahatani lainnya dalam satu tahun, analisis pendapatan non usahatani, dan analisis kontribusi usahatani kakao. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui sumber pendapatan rumah tangga petani di Desa Pangsan terdiri atas tiga sumber pendapatan yaitu usahatani kakao, usahatani lainnya, dan pendapatan non usahatani. Usahatani kakao merupakan sumber pendapatan tertinggi dengan rata-rata pendapatan Rp. 60.252.258/tahun (70,10%) dari total pendapatan rumah tangga Rp. 85.954.990,80 dari sumber pendapatan lainnya.

Sulaeman (2023) dalam penelitiannya tentang "Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi" Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis pendapatan rumah tangga, analisis pendapatan usahatani kakao, analisis pendapatan usahatani lainnya dalam satu tahun, analisis pendapatan non usahatani, dan analisis kontribusi usahatani kakao.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu responden petani kakao di Desa Bobo memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp. 14.305.435,76/ha serta kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani di Desa Bobo yaitu sebesar 25,81%, dimana kontribusi pendapatan usahatani kakao tergolong rendah jika dibandingkan dengan kontribusi pendapatan jagung dan non usahatani, yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu banyak petani yang beralih mengusahakan jagung sehingga kontribusi pendapatan usahatani jagung sehingga kontribusi pendapatan usahatani jagung lebih tinggi di bandingkan dengan kontribusi pendapatan usahatani kakao.

2.2 Landasan Teori

2.1.1 Sekilas Tentang Kakao

Tanaman kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan tumbuhan berwujud pohon yang berasal dari Amerika Selatan (Devi dkk, 2024) Kakao merupakan tumbuhan perkebunan berbentuk pohon dan tumbuh baik di hutan tropik, sebab pertumbuhan kakao sangat dipengaruhi oleh kelembaban dan suhu dari lingkungan sekitar, sehingga dalam hal ini menjadikan pengaruh lingkungan sangat berdampak pada tanaman kakao seperti pada perubahan lingkungan yang sangat cepat dapat mempengaruhi produksi kakao.

Kakao adalah salah satu komoditas ekspor dari subsektor perkebunan yang merupakan komoditas unggulan nasional yang memberi sumbangan devisa ketiga terbesar setelah kelapa sawit dan karet (Goenadi dkk, 2005). Kakao juga menempati luas areal keempat terbesar untuk subsektor perkebunan setelah kelapa sawit, kelapa dan karet. Hal ini menunjukkan bahwa merupakan komoditas yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia.

Kakao mulai diperkenalkan oleh orang-orang Spanyol ke Indonesia pada tahun 1560 di Minahasa, Sulawesi Utara, pada tahun 1825-1838 Indonesia telah mengekspor sebanyak 92 ton kakao dari pelabuhan Manado ke Manila. Nilai ekspor itu dikabarkan menurun karena adanya serangan hama pada tanaman kakao. Namun pada tahun 1919 Indonesia mampu mengekspor 30 ton kakao, tetapi pada tahun 1928 ekspor itu akhirnya terhenti. Pada tahun 1859 sudah terdapat 10.000-12.000 tanaman kakao di Ambon dan menghasilkan 11,6 ton kakao. Namun, tanaman itu hilang tanpa informasi lebih lanjut membuatnya menjadi salah satu akar dari setiap kakao yang ada pada tanaman yang pada dasarnya di bawa oleh bangsa eropa ke Indonesia (Devi dkk, 2024)

2.2.2 Konsep Usahatani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 2006). Usahatani dapat dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana dalam menggunakan sumber daya yang secara efektif dan efisien dengan suatu usahatani pertanian sehingga memperoleh hasil maksimal dengan sumber daya seperti lahan, tenaga kerja manajemen dan modal dalam usaha di mulai dari sektor pertanian hingga sektor yang berhubungan dengan ekonomi seperti ekspor dan impor di dalam dan luar negeri (Shinta, 2011).

Konsep usaha tani yang efisien merupakan salah satu yang mencakup di dalamnya menyehatkan tanaman dengan pasokan unsur hara yang cukup serta berimbang hingga tanaman tersebut tahan terhadap serangan hama maupun patogen, dengan demikian penyebab penyakit itu merupakan faktor yang dapat membunuh hama dan patogen yang menggunakan pestisida sintesis yang terbukti tidak efisien atau tidak tepat merupakan produk yang sangat potensial digunakan jika menerapkan konsep usaha tani dengan *si^{plus}* pestisida nabati terbuat dari bahan alami tanaman yang hanya digunakan sebagai pencegah pengendali serta mayoritas yang bukan pembunuh hama dan pathogen yang ada pada tanaman sehingga kondisi ini termasuk dalam konsep usahatani kakao yang berdasar pada pestisida disertai pengaplikasian yang baik selama dalam proses usaha bidang pertanian serta konsep yang sesuai (Mulyati dkk, 2020).

2.2.3 Konsep Kontribusi

Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan, hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama (Anne, 2012).

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan sumber daya (benda) maupun uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Perkembangan usahatani di suatu wilayah akan memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung (Hidayatullah, 2011).

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Suratiyah, 2003).

2.2.4 Wanita Tani

Wanita Tani adalah kumpulan istri petani yang membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Kelompok wanita tani adalah kumpulan istri-istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Wanita mempunyai kesempatan dan memiliki peluang yang sama dalam mendukung usaha tani kakao ketika diberikan kesempatan untuk ikut terlibat dalam proses budidaya terutama dalam akses pemanfaatan teknologi, wanita juga memiliki

potensi seperti pada aktivitas berupa pasca panen serta dalam hal pemasaran untuk tanaman kakao atau biji kakao ketika mereka dibekali dengan pelatihan dan regulasi yang mendukung untuk proses usaha kakao dan penjualan biji kakao (Wati dkk, 2019).

Wanita tani yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga juga dapat berperan dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarganya yakni dengan berusaha mencegah yang namanya terjadinya kerawanan pangan karena pengelolaan pendapatan di dalam rumah tangga yang salah sehingga dalam melibatkan wanita di sektor pemasaran, hasil biji kakao merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan perannya sebagai pengelola penyediaan pangan keluarga dengan ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan baik secara kuantitatif maupun kualitatif wanita juga memiliki jaringan yang dapat membantu terkait dengan potensi yang ada terkait tanaman untuk petani kakao, serta dapat menambah wawasan baru terkait dengan harga maupun tempat sebagai ibu rumah tangga perannya memilih potensi yang baik sehingga dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan keluarga (Wati dkk, 2019).

2.2.5 Peran Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) suatu wadah untuk para kaum wanita dalam memberikan kesempatan untuk memajukan sektor pertanian yang ada di desa, salah satu kegiatan yang di lakukan oleh kaum wanita adalah dengan mengikuti organisasi perempuan seperti kelompok wanita tani (KWT). Adanya kelompok wanita tani adalah salah satu bentuk perkumpulan para ibu-ibu yang menampung wadah apresiasi perempuan tani. Untuk saat ini, hampir di seluruh Indonesia khususnya di perdesaan sudah banyak yang memiliki Kelompok (Isnaeni, 2023).

Berdasarkan penelitian (Afrini dkk, 2024). Pengamatan pertama yang dilakukan, terlihat bahwa terdapat delapan kelompok wanita tani di Nagari Selayo, yang terdiri atas kelompok sebagai berikut: Rumah Gadang Sejahtera, Simpang Empat, Milenial Perindu, Pakan Senayan, Sepakat Maju, Barokah, Piai Sejahtera, dan Kedu Indah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok)” yang bertujuan untuk mendeskripsikan profil kunci wanita tani di Kelompok Wanita Tani. Hal ini penting untuk dipahami guna menilai kontribusi mereka terhadap keuntungan kelompok. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh perempuan tani dalam kelompok ini yang mungkin mempengaruhi kontribusi yang di berikan kepada kelompok menjadikan hal ini sebuah awal yang dapat di berikan oleh wanita tani dalam keluarganya.

2.2.6 Alat Analisis

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus analisis kontribusi, Analisis kontribusi adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu faktor atau variabel berkontribusi terhadap hasil atau tujuan tertentu. Dalam konteks usahatani kakao, analisis kontribusi dapat membantu memahami peran dan dampak berbagai elemen, seperti tenaga kerja wanita tani, input pertanian, dan praktik manajemen, terhadap produktivitas dan keuntungan usahatani yang mungkin menjadi salah satu faktor dalam mendukung usahatani.

2.2.7 Metode Kuantitatif Kontribusi Wanita tani

Menurut putri (2021) dalam penelitian Elisabeth dkk (2015) dan Marissa dkk (2013) untuk melihat peran wanita dalam menambah pendapatan rumah tangga melalui alokasi ekonomi dilakukan dengan mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh wanita dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. Kriteria pengukurannya adalah jika kontribusi wanita $\leq 50\%$ dari total pendapatan rumah tangga maka kontribusi wanita kecil, sebaliknya jika kontribusi wanita $> 50\%$ dari total pendapatan rumah tangga maka kontribusi Wanita besar dalam perhitungan menggunakan rumus berikut.

$$K = \frac{HOK_w}{HOK_k} \times 100\%$$

Dimana :

K = Kontribusi Waktu Kerja (%)

HOK_w = Waktu Kerja Wanita Tani (HOK)

HOK_k = Waktu Kerja Anggota Keluarga (HOK)

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan sumber daya (benda) maupun uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Perkembangan usaha tani di suatu wilayah akan memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung tersebut yang dapat diketahui dari tenaga kerja yang diberikan selama proses produksi (Hidayatullah, 2011).

Wanita bekerja menjadi salah satu alasan guna dalam membantu ekonomi keluarga, keadaan ekonomi yang tidak bisa menentu bahkan harga kebutuhan pokok yang semakin hari semakin meningkat, membuat pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkatkan yang berakibat pada ketergantungan pada stabilnya ekonomi dalam keluarga, membuat dorongan ibu rumah tangga karena bekerja dapat menyumbangkan penghasilan tambahan untuk keluarga yang membuat kebutuhan keluarga semakin banyak (Ningtiyas, 2016).

Wanita memiliki peran dalam keluarga termasuk meningkatkan pendapatan, dengan memberikan kontribusi untuk kesejahteraan bagi keluarga termasuk di dalamnya anak dan suami, artinya bukan hanya laki laki yang bisa mencari nafkah akan tetapi wanita juga mampu untuk menyumbangkan ke keluarganya termasuk membiayai anak dan keluarganya (Ningtiyas, 2016).

Alokasi waktu kerja merupakan curahan waktu kerja yang dilakukan oleh petani dan keluarga termasuk di dalamnya kegiatan produksi untuk usaha tani berupa budidaya yang sedang dijalankan yakni usaha tani berupa tanaman hortikultura, beternak botani dan kegiatan lain di luar sektor pertanian ini merupakan bentuk curahan kerja untuk alokasi waktu kerja yang diikuti dengan kontribusi yang dapat diberikan wanita tani (Maulana dkk, 2019).

2.2.8 Metode Deskriptif Kualitatif

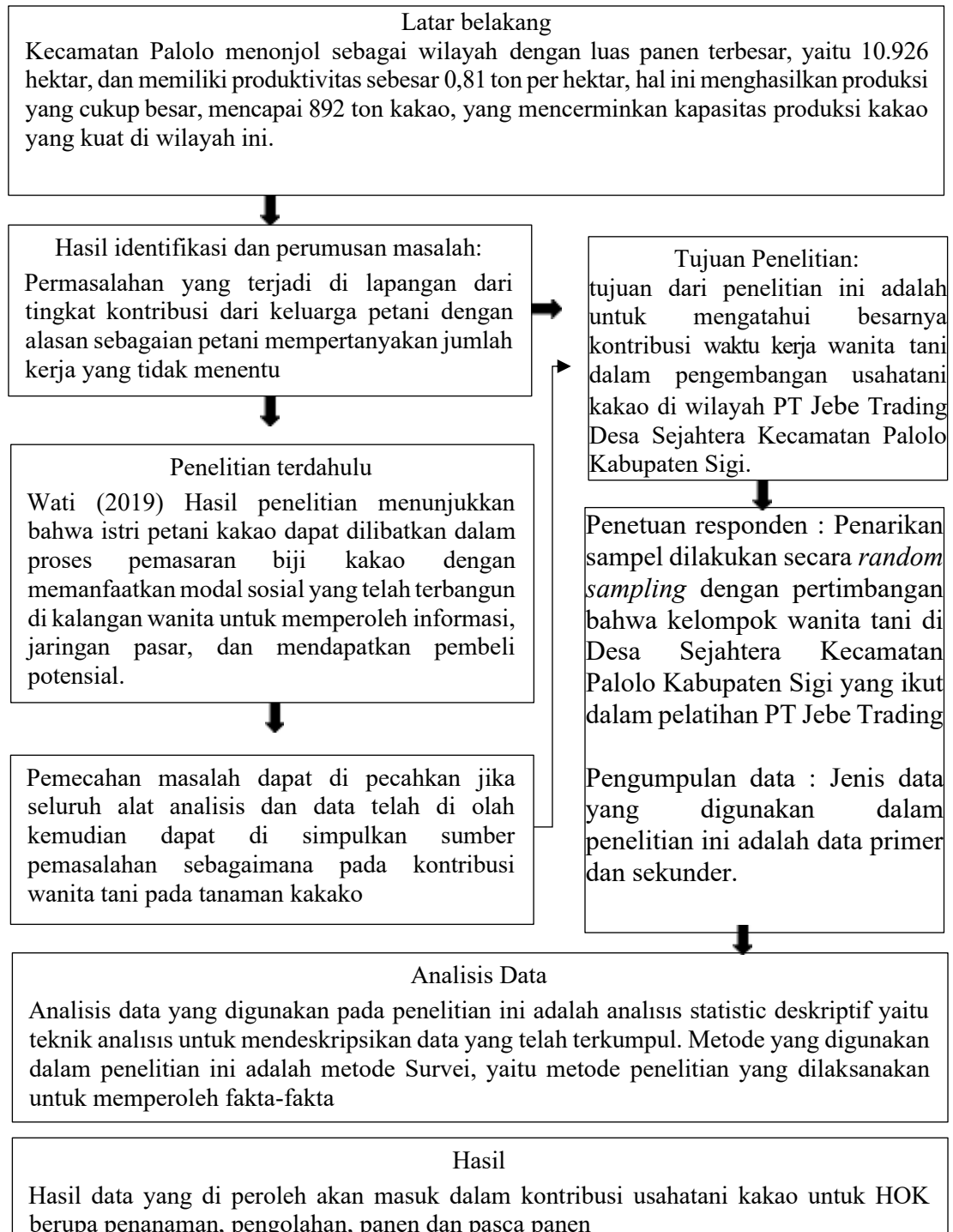
Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif kualitatif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Syahrizal dkk, 2023).

Metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang luas, ada beberapa jenis penelitian yang dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian kualitatif ini, berikut ini dapat dijelaskan beberapa jenis penelitian yang umumnya sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu; studi kasus, deskriptif, tindak kelas, fenomenologi, etnografi, *grounded theory*, sejarah, dan hermeneutika (Syahrizal dkk, 2023).

Pada kasus pekerja tani perempuan di wilayah pedesaan, peran perempuan dalam pertanian juga dilihat dari 2 aspek, yaitu aspek perempuan sebagai ibu rumah tangga dan aspek pekerjaan pokok. Dalam aspek sebagai ibu rumah tangga, keberadaan perempuan dalam rumah tangga tani hanya dilihat sebagai peran seorang istri membantu suami (Elizabeth, 2008). Dalam aspek pekerjaan pokok, peran perempuan lebih kepada menggarap lahan saja. Biasanya hal ini terjadi pada perempuan yang tidak memiliki suami sehingga ia berperan sebagai kepala rumah tangga (Putri dkk, 2021).

Peran pria dan wanita sangat dibutuhkan guna meningkatkan kelestarian serta memperoleh manfaat dari adanya pelestarian hutan. Peran serta wanita dalam pengelolaan sumberdaya hutan bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan meringankan beban kepala keluarga dalam mencari. Peran wanita untuk bekerja produktif memegang pengaruh penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain berperan mengurus rumah tangga, wanita juga berperan untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat dikatakan bahwa wanita memiliki peran ganda dalam keluarga. Dibutuhkan pembagian waktu antara mengurus rumah tangga dan pekerjaan produktif (Hanum dkk, 2018).

2.3 Bagan Alir Penelitian



Gambar 1. Kontribusi Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Pengembangan Usahatani Kakao Wilayah PT Jebe Trading di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian tentang kontribusi wanita tani bertujuan untuk memahami peran penting wanita dalam sektor pertanian, khususnya di pedesaan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pengamatan dan wawancara.

Metode deskriptif kualitatif dapat digunakan pada metode sensus yakni sensus adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang telah terjadi di masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik dan dapat melakukannya dengan mengajukan pertanyaan terstruktur dan sistematis yang sama kepada banyak orang (Sugiyono, 2018).

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dengan pemilihan lokasi secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa lokasi ini dilakukan program pembinaan perusahaan PT Jebe Trading terhadap Kelompok tani di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo dalam budidaya tanaman kakao. Waktu pelaksanaan penelitian selama 3 bulan, yaitu bulan Oktober hingga Desember 2024.

3.3 Penentuan Responden

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *random sampling* dengan pertimbangan bahwa wanita tani di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi yang mengikuti pelatihan PT Jebe Trading dianggap mampu memberikan informasi mengenai jenis pelatihan yang telah diterima serta

dampaknya terhadap kegiatan usahatani kakao. Jumlah responden yang ditetapkan sebanyak 25 orang wanita tani yang merupakan istri petani kakao dan tergabung dalam kelompok binaan PT Jebe Trading. Responden tersebut diambil secara acak dari 8 kelompok binaan dengan jumlah yang disesuaikan secara proporsional hingga mencapai total 25 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan kelompok tani kakao di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*). Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yakni data-data yang diperoleh dari buku mengenai tanaman perkebunan, jurnal, artikel dan data instansi-instansi yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yaitu teknik analisis untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial atau ekonomi dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan kebenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung. Penelitian survei, peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti. Penelitian ini dilakukan

dengan beberapa tahapan penelitian, yakni pengumpulan data hasil survei, analisis data dan pengujian hipotesis, serta menarik kesimpulan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif dipilih karena analisis ini mampu mendeskripsikan penelitian ini dari segi gambaran kontribusi wanita tani di Desa Sejahtera.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui kontribusi Wanita tani kakao di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi adalah sebagai berikut data yang diperoleh kemudian ditabulasi secara deskriptif kualitatif. Untuk menggolongkan tingkat tinggi, sedang dan rendahnya kontribusi Wanita tani dalam kegiatan usahatani kakao (Asnawati dkk, 2022).

$$K = \frac{HOK_w}{HOK_k} \times 100\%$$

Dimana :

K = Kontribusi Waktu Kerja (%)

HOK_w = Waktu Kerja Wanita Tani (HOK)

HOK_k = Waktu Kerja Anggota Keluarga (HOK)

Kontribusi waktu kerja wanita tani dalam keluarga petani merupakan indikator penting dalam menilai peran mereka dalam sektor pertanian. Melalui pengukuran menggunakan rumus K, dapat diketahui sejauh mana keterlibatan wanita tani dalam pekerjaan usahatani. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan strategi pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan wanita tani (Asnawati dkk, 2022).

Menurut Elisabeth dkk, (2015) dan Marissa dkk, (2013) untuk melihat peran wanita dalam menambah pendapatan rumah tangga melalui alokasi ekonomi dilakukan dengan mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh wanita dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. Kriteria pengukurannya adalah jika kontribusi wanita $\leq 50\%$ dari total pendapatan rumah tangga maka kontribusi wanita kecil, sebaliknya jika kontribusi wanita $> 50\%$ dari total pendapatan rumah tangga maka kontribusi wanita besar.

3.6 Konsep Operasional

Konsep operasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Responden adalah wanita tani (istri petani) di Desa Sejahtera yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.
2. Kontribusi wanita tani adalah Keikutsertaan Wanita tani dalam usahatani kakao di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.
3. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap peatihan yang di berikan oleh PT Jebe Trading.
4. Pengolahan lahan kakao adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan tanah sebelum menanam tanaman kakao.
5. Wanita tani yang terlibat dalam produksi dan pengolahan kakao termasuk dalam peningkatan hasil produksi kakao, penerapan teknologi pertanian peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi wanita tani, termasuk pendapatan dan akses pelatihan.
6. Wawancara mendalam dengan wanita tani, kelompok tani, dan pengelola PT Jebe Trading serta observasi langsung terhadap kegiatan produksi dan pengolahan kakao pengumpulan data sekunder melalui dokumentasi laporan

produksi dan keuangan.

7. Analisis kualitatif menggunakan analisis tematik untuk wawancara dan observasi analisis deskriptif untuk menggambarkan kontribusi wanita tani dalam pengembangan usahatani kakao.
8. Mengetahui kontribusi wanita tani dalam pengelolaan usaha tani kakao di Desa Sejahtera menganalisis dampak kontribusi Wanita tani wanita tani terhadap pengembangan usaha tani kakao di wilayah PT Jebe Trading memberikan rekomendasi untuk pemberdayaan wanita tani dalam sektor pertanian.
9. Memberikan pemahaman tentang kontribusi wanita tani dalam usaha tani kakao.
10. Penelitian dibatasi pada kontribusi waktu kerja wanita tani dalam pengelolaan usahatani kakao di wilayah PT Jebe Trading di Desa Sejahtera, dengan fokus pada aspek produksi, pengolahan, pemasaran, dan pemberdayaan ekonomi wanita tani.
11. Data yang diolah merupakan hasil wawancara langsung pada responden berdasarkan data selama 6 bulan terakhir.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi geografis dan sosial-ekonomi Desa Sejahtera

Kondisi Desa Sejahtera terletak di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah yang secara geografis Kecamatan Palolo sendiri terletak pada koordinat 0°58'53" hingga 1°14'31" Lintang Selatan dan 119°57'46" hingga 120°21'26" Bujur Timur.

Desa sejahtera sendiri memiliki luas wilayah sebanyak 122,32 km² yang total wilayahnya mencakup 19% dari Kecamatan Palolo sehingga wilayah ini dapat diakses sepanjang tahun dengan menggunakan kendaraan beroda dua tempat dan kendaraan yang dapat mengangkut hasil pertanian di Desa Sejahtera, secara topografi kecamatan palolo terdiri dari beberapa daratan dan perbukitan yang memiliki ketinggian yang bervariasi sedangkan untuk Desa Sejahtera sendiri memiliki permukaan tanah yang didominasi perbukitan dan dengan topografi perbukitan ini memungkinkan peluang besar dalam sektor pertanian dan sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Kondisi geografis untuk Desa Sejahtera memiliki potensi dalam sektor pertanian khususnya budidaya kakao yang didukung oleh ketersediaan sumber daya disertai dengan aksesibilitas yang memadai sehingga wilayah ini memiliki variasi bentuk permukaan tanah dengan ketinggian yang bervariasi untuk mendukung berbagai aktivitas pertanian dan perkebunan, kondisi geografis ini menjadikan Desa hujan karena sebagai salah satu area yang sangat potensial untuk pengembangan pertanian kakao.

4.1.2 Sistem pertanian kakao di Kecamatan Palolo

Sistem pertanian Tanaman kakao di Kecamatan Palolo terdiri dari dua sistem, yang di mana sistem yang pertama ialah dilakukan pengelolaan budidaya secara manual mandiri tanpa melibatkan pihak eksternal dalam proses budidaya, yang dimaksud dengan pihak eksternal adalah lembaga dan beberapa kalangan guna menunjang sistem pertanian budidaya untuk tanaman kakao. Dengan demikian sistem pertanian yang pertama ini merujuk pada proses yang dilakukan beberapa petani dengan pengaplikasian secara sederhana, sedangkan untuk sistem pertanian yang kedua yakni dengan menggunakan pihak eksternal lain berupa lembaga yang mampu memberikan kontribusi dan pelatihan serta mampu mendukung proses budidaya tanaman kakao di Kecamatan Palolo utamanya di Desa Sejahtera.

4.2 Karakteristik Responden

Identitas responden dalam penelitian ini sangat penting di ketahui untuk melihat pengaruh waktu kerja wanita tani dalam usahatani kakao di wilayah PT Jebe Trading dengan beberapa kriteria yang tidak lepas dari identitas masing masing responden yakni sebagai berikut:

4.2.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan di setiap daerah dan keluarga memiliki tingkat pendidikan yang berbeda tergantung dengan kemampuan seseorang dalam melanjutkan pendidikan dimulai dari segi ekonomi maupun kemampuan lain, sehingga setiap keluarga memiliki standar pendidikan yang berbeda sebagaimana tingkat pendidikan di masing-masing responden merupakan salah satu dasar untuk ilmu yang di miliki masing masing responden dalam usaha kakao adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden

| No | Jenis pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|------------------|----------------|----------------|
| 1 | SD | 14 | 56 |
| 2 | SMP | 5 | 20 |
| 3 | SMA | 3 | 12 |
| 4 | DIPLOMA | 3 | 12 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber data: Hasil data primer di olah 2024

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar dengan jumlah 14 orang. Selanjutnya, terdapat 5 orang responden yang berpendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama. Adapun responden dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Diploma masing-masing berjumlah 3 orang. Tingkat pendidikan yang relatif rendah pada wanita tani di Desa Sejahtera dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengakses informasi dan teknologi terkait budidaya kakao. Rendahnya pendidikan formal sering kali membatasi keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan yang bersifat teknis maupun manajerial pada usahatani.

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi petani dalam melakukan budidaya disebabkan pendidikan merupakan dasar dari seseorang seperti halnya dalam membaca dan sebagainya, membuat sebagian petani kesusahan dalam berbagai hal tanpa adanya pendidikan dengan demikian pendidikan adalah aset berharga yang di miliki oleh masing masing individu, seperti pada petani di Desa Sejahtera yang kebanyakan adalah tamatan SD membuat sebagian petani hanya mengandalkan pengalaman masing masing dalam melakukan usaha terkecuali sebagian masyarakat yang latar belakang pendidikannya lebih tinggi, membuat pemahaman dari petani akan semakin luas dan memiliki peluang dalam mengembangkan usahanya disertai program pelatihan dari PT Jebe Trading akan

semakin berdampak baik bagi petani membuat produksi yang di inginkan akan mencapai target dan tujuan dari proses pelatihan ini.

4.2.2 Umur Responden

Umur merupakan kriteria dalam responden yang menjadi pendukung dalam keberlanjtan usaha serta pengembangan usaha yang berdampak pada kontribusi Wanita tani, setiap orang memiliki umur yang berbeda seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Kriteria Umur Responden

| No | Kriteria umur (Tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------|----------------|----------------|
| 1 | 0 – 15 | 0 | 0 |
| 2 | 15 – 65 | 24 | 96 |
| 3 | 65 > | 1 | 4 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber data: Hasil data primer di olah 2024

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 15 hingga 65 tahun dengan jumlah 24 orang. Hanya satu orang responden yang berusia di atas 65 tahun, sedangkan tidak ada responden yang termasuk dalam kelompok usia 0–15 tahun. Rentang usia 15–65 tahun merupakan kategori usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita tani di Desa Sejahtera masih berada pada usia yang memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam kegiatan usahatani kakao. Sementara itu, keberadaan responden yang berusia di atas 65 tahun meskipun jumlahnya sedikit, menunjukkan adanya partisipasi dari kelompok usia lanjut. Hal ini mengindikasikan bahwa usahatani kakao masih menjadi sumber penghidupan penting bagi seluruh lapisan usia di masyarakat, termasuk mereka yang sudah memasuki usia tidak produktif. Dukungan terhadap kelompok usia produktif melalui penyuluhan dan pelatihan teknis sangat diperlukan agar kapasitas mereka dalam mengelola kebun kakao semakin meningkat. Selain itu, perhatian

juga perlu diberikan kepada kelompok usia lanjut agar pengalaman mereka dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan lokal dalam usahatani kakao di wilayah kerja PT Jebe Trading.

Umur sangat berpengaruh terhadap kegiatan usaha di Desa Sejahtera hal ini sesuai dengan angkatan kerja jika beberapa kalangan ingin melakukan usahatani dengan membudidayakan tanaman kakao sebagai komoditi utama di bidangnya, angkatan kerja sendiri meliputi usia yang di dasarkan pada umur produktif dalam melakukan usahatani.

Umur sangat mempengaruhi untuk produktivitas dalam melakukan kegiatan usahatani yang dilaksanakan secara fisik dan mental, melihat dari responden yang berumur masih muda mempunyai kemampuan fisik cenderung lebih besar dibandingkan dengan responden yang sudah berumur lebih tua. Akan tetapi pengalaman daripada responden yang berumur lebih tua lebih banyak ketimbang dengan responden berumur lebih muda, dengan demikian umur antara 15 tahun sampai dengan 65 tahun merupakan umur yang digolongkan ke dalam unsur kerja yang produktif (Pamusu, 2013).

4.2.3 Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi produksi dan juga termasuk dalam tingkat keberhasilan dalam usaha tani tanaman kakao dengan didasarkan dari 25 responden maka jumlah pengalaman bervariasi dan dapat berdistribusikan banyak dengan pengalaman responden yang berbeda beda yakni sebagai berikut:

Tabel 6. Pengalaman bertani di budidaya kakao Responden

| No | Lama pengalaman (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------------|----------------|----------------|
| 1 | 1 - 10 | 9 | 36 |
| 2 | 11 – 20 | 7 | 28 |
| 3 | 21 – 30 | 9 | 36 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber data: Hasil data primer di olah 2024

Berdasarkan Tabel 6, lama pengalaman bertani responden dalam budidaya kakao bervariasi. Sebanyak 9 orang responden memiliki pengalaman antara 1 hingga 10 tahun. Sementara itu, 7 orang responden telah memiliki pengalaman antara 11 hingga 20 tahun, dan 9 orang lainnya memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun hingga mencapai 30 tahun.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita tani di Desa Sejahtera telah memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam mengelola kebun kakao. Pengalaman bertani menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keterampilan dan pengetahuan praktis mereka dalam setiap tahapan budidaya, mulai dari pemeliharaan tanaman, pengendalian hama penyakit, hingga pascapanen. Meskipun tingkat pendidikan responden sebagian besar tergolong rendah, pengalaman bertani yang panjang menjadi modal sosial dan kultural yang berharga. Hal ini memungkinkan wanita tani untuk tetap berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan usahatani kakao di wilayah kerja PT Jebe Trading. Namun, untuk menghadapi tantangan budidaya modern, pengalaman tersebut perlu dilengkapi dengan inovasi teknologi dan akses informasi melalui program penyuluhan yang berkesinambungan. Dengan demikian, diharapkan produktivitas kakao dapat terus meningkat dan kesejahteraan keluarga petani lebih terjamin.

Pengalaman bertani adalah dasar dari masing-masing petani dalam membangun usaha, hal ini memiliki dampak yang besar dalam usaha masing masing

petani, semakin banyak pengalaman bertani maka peluang gagal akan semakin di kecil berdasarkan yang sudah di alami sebelumnya membuat sebagian petani tau titik permasalahan di masing masing usaha nya, dampak lain dari pengalaman yang kurang adalah kurang efisiennya dalam bekerja seperti ketika tenaga kerja di butuhkan oleh tetangga di kebunnya, akan tetapi orang yang di panggil pengalamannya masih kurang, hal ini akan membuat petani tersebut kurang dalam bertani sebagai contoh cekatan dan sebagainya selama proses budiaya dan pengolahan kakao.

4.2.4 Status Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha dan memiliki sertifikat tanah bahkan status kepemilikan ini dapat di wariskan secara turun temurun dari keluarga ke pengwaris. Lahan sendiri di setiap orangnya memliki luas yang berbeda tergantung kepemilikan seseorang untuk menjalankan usaha utamanya tanaman kakao.

Tabel 7. Luas lahan pertanian tanaman kakao Responden

| No | Luas lahan (hektar) | Jumlah (Orang) | Persentaseb (%) |
|---------------|---------------------|----------------|-----------------|
| 1 | 1.0 | 9 | 36 |
| 2 | 1.5 | 10 | 40 |
| 3 | 2.0 | 6 | 24 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber data: Hasil Data Desa Sejahtera setelah di olah 2024

Berdasarkan Tabel 7, luas lahan kakao yang dimiliki responden bervariasi antara 1,0 hektar hingga 2,0 hektar. Sebanyak 9 orang responden memiliki luas lahan sebesar 1,0 hektar, 10 orang memiliki lahan seluas 1,5 hektar, dan 6 orang lainnya mengelola lahan seluas 2,0 hektar. Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan kapasitas produksi dan tingkat keterlibatan wanita tani dalam pengelolaan usahatani kakao. Lahan dengan luas 1,0 hektar dikategorikan sebagai

lahan kecil. Pada kategori ini, kegiatan usahatani cenderung dikelola oleh keluarga, wanita tani berperan penting dalam aktivitas rutin seperti penyiangan, pemangkasan, pemupukan, dan pemanenan. Untuk lahan seluas 1,5 hektar, yang masuk kategori sedang, pengelolaan sudah memerlukan pembagian tugas yang lebih terstruktur. Wanita tani pada kategori ini tidak hanya terlibat dalam pekerjaan fisik, tetapi juga mulai berperan dalam pengambilan keputusan teknis maupun manajerial seperti pengaturan waktu panen dan pemasaran hasil. Lahan dengan luas 2,0 hektar termasuk kategori besar untuk skala rumah tangga petani kakao di Desa Sejahtera. Pengelolaan lahan yang lebih luas memerlukan waktu dan tenaga kerja yang lebih banyak. Dalam hal ini, kontribusi wanita tani menjadi semakin signifikan baik sebagai pekerja aktif maupun sebagai pengelola hasil usahatani. Semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar pula tanggung jawab dan keterlibatan wanita tani dalam menjaga keberlangsungan dan produktivitas usahatani kakao.

Lahan merupakan kepemilikan masing-masing dari petani, jika berdasarkan luasan lahan tentunya semakin luas lahan akan semakin besar peluang dalam memperoleh produksi hasil pertanian, sehingga kesejahteraan petani akan semakin meningkat jika produksi disertai dengan harga pasar yang tinggi akan menambah penghasilan dari petani tersebut, sedangkan terdapat juga permasalahan yang terjadi di lapangan berdasarkan luas area di lahan, yakni sekalipun besar luasan area lahannya akan tetapi proses budidayanya kurang baik jika tenaga kerja dalam mengolah lahan tersebut kurang, maka hal tersebut tetap berdampak pada keberlanjutan usahatani kakao membuat wanita tani memiliki peluang dalam memberikan kontribusi dalam pengembangan usahatani kakao.

Kepemilikan lahan merupakan hal yang penting untuk diketahui sehingga kebutuhan akan lahan dari waktu ke waktu akan semakin meningkat seiring perkembangan zaman dan pertambahan jumlah penduduk juga mempengaruhi untuk pertambahan lahan, oleh karena itu kejelasan dalam status kepemilikan lahan sangat penting untuk diketahui dan juga dalam konteks status kepemilikan lahan untuk meminimalisirkan terjadinya konflik perebutan hak kepemilikan lahan dan sengketa lahan dan setiap kepemilikan lahan memiliki luasan yang berbeda tergantung pemanfaatan yang dilakukan oleh setiap pemilik lahan untuk usahatani kakao (Wardani, 2018).

4.2.5 Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan jumlah orang yang ada dalam keluarga yang membutuhkan biaya hidup termasuk anak dan beberapa kebutuhan lainnya yang diperlukan dengan demikian tanggungan dari responden berbeda dan dapat di ketahui sebagai berikut:

Tabel 8. Tanggungan keluarga Responden

| No | Tanggungan (Orang) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|----------------|----------------|
| 1 | 1 - 3 | 20 | 80 |
| 2 | 4 - 6 | 5 | 20 |
| 3 | 7 - 9 | 0 | 0 |
| Jumlah | 25 | 25 | 100 |

Sumber data: Hasil Data Desa Sejahtera setelah di olah 2024

Berdasarkan Tabel 8, jumlah tanggungan keluarga responden bervariasi. Sebanyak 20 orang responden memiliki jumlah tanggungan antara 1 hingga 3 orang. Sementara itu, 5 orang responden memiliki tanggungan antara 4 hingga 6 orang, dan 0 orang responden yang memiliki tanggungan sebanyak 7 hingga 9 orang. Jumlah tanggungan keluarga berpotensi memengaruhi tingkat keterlibatan wanita tani dalam usahatani kakao. Responden dengan tanggungan keluarga yang lebih

sedikit cenderung memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk berpartisipasi dalam kegiatan usahatani, baik pada tahap pemeliharaan, panen, maupun pengolahan hasil. Sebaliknya, pada responden dengan tanggungan keluarga yang lebih banyak, beban kerja domestik juga meningkat sehingga waktu dan tenaga mereka harus dibagi antara pekerjaan rumah tangga dan kegiatan di kebun.

Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah tanggungan, semakin besar pula tekanan terhadap wanita tani untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam membantu usaha tani kakao sebagai salah satu sumber pendapatan rumah tangga. Namun, situasi ini juga memerlukan perhatian dalam bentuk penyediaan akses terhadap teknologi dan pelatihan yang dapat mempermudah pekerjaan mereka di sektor pertanian tanpa mengabaikan peran domestik.

4.3 Bentuk Kontribusi Wanita Tani dalam Usatani Kakao

4.3.1 Jam Kerja wanita tani

Berdasarkan kontribusi yang diberikan untuk kesejahteraan keluarga kontribusi wanita tani dapat dikategorikan sebagai usaha tani dalam bentuk waktu tenaga kerja dimulai dari panen pemeliharaan dan pengolahan yang didasarkan pada jam kerja sebagai berikut:

Tabel 9. Responden berdasarkan Jam kerja wanita tani Desa Sejahtera

| No | Jam kerja | Responden | Persentase (%) |
|---------------|------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | 3 – 4 | 5 | 20 |
| 2 | 5 – 6 | 18 | 72 |
| 3 | 7 - 8 | 2 | 8 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber data: Hasil Data Desa Sejahtera setelah di olah 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari jam kerja wanita tani Desa Sejahtera terdapat tiga kelas yang di dalamnya mencakup dari kelas 3 sampai 4 sebanyak 5 wanita tani dan untuk 5 sampai 6 terdapat 18 wanita tani serta kelas 7-8 terdapat 2 wanita tani. Secara garis besar kelas yang lebih dominan terdapat pada kelas 5 sampai 6 memiliki 18 wanita tani dengan hasil yang diperoleh bahwasanya terdapat 18 orang wanita tani yang memiliki kontribusi hok yakni hari orang kerja sebanyak 5-6 jam kerja membuat kontribusi ini lebih banyak dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Wanita tani seringkali melakukan kegiatan mulai dari pagi hingga sore hari untuk dari segi kegiatan produksi atau kegiatan budidaya sedangkan untuk kegiatan lainnya bahkan bisa dilakukan di malam hari termasuk di dalamnya adalah kegiatan dari segi kontribusi untuk ekonomi keluarga dan lain sebagainya kemudian untuk menganalisis kontribusi wanita tani diperlukan jam kerja wanita tani kemudian jumlah anggota kerja yang ada di dalam keluarga tersebut serta mengetahui bahwasanya jam kerja wanita tani lebih sedikit dibandingkan dengan jam kerja laki-laki yang di mana jam kerja laki-laki sebanyak 8 jam setara dengan 1 Hok sedangkan untuk perempuan atau wanita tani sebanyak 8 jam setara dengan 1 Hok membuat kontribusi yang diberikan wanita tani dalam mengembangkan usaha lebih besar diberikan ke kontribusi di luar proses produksi kakao seperti halnya kontribusi yang diberikan berupa faktor internal dan eksternal

4.3.2 Curahan Waktu Kerja

Proses produksi tidak lepas dari waktu jam kerja dalam ilmu usahatani di kenal dengan hari orang kerja (HOK) dengan demikian pengaruh dan kontribusi yang di berikan dapat di ketahui bersama berdasarkan data jumlah dari masing-masing dengan melihat tabel sebagai berikut:

Table 10. Rata-rata Curahan Waktu Wanita Tani Dalam Waktu Sehari

| No | Kegiatan Produksi | HOKw | HOKk | Curahan waktu wanita tani (%) |
|----|-------------------|------|------|-------------------------------|
| 2. | Pemeliharaan | 3,01 | 8,40 | 35,83 |
| 3. | Panen | 0,46 | 1,23 | 37,14 |
| 4. | Pasca panen | 1,37 | 3,64 | 37,50 |

Sumber data: Hasil data primer di olah 2024

Berdasarkan data tabel tersebut digolongkan berdasarkan jenis kegiatannya dan pada setiap golongan memiliki data responden sebanyak 25 orang wanita tani selama kegiatan produksi yang termasuk curahan waktu serta kontribusi yang diberikan wanita tani dalam waktu satu hari. Hasil pengolahan menunjukkan bahwa kontribusi terbesar wanita tani terdapat pada kegiatan pemeliharaan, di mana rata-rata waktu yang dicurahkan mencapai kurang lebih dua minggu. Hal ini disebabkan karena pemeliharaan mencakup berbagai kegiatan yang berulang, seperti penyiangan, pemupukan, dan pemangkasan, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dibanding kegiatan lainnya.

Sementara itu, pada kegiatan panen, rata-rata waktu yang dicurahkan hanya sekitar dua hari. Waktu panen relatif lebih singkat karena dilakukan serentak oleh seluruh responden, sehingga perhitungannya hampir sama antara satu responden dengan lainnya. Adapun pada kegiatan pascapanen, rata-rata curahan waktu wanita tani berlangsung sekitar satu minggu. Kegiatan ini meliputi proses pengeringan biji kakao, pembersihan, serta pengolahan sederhana sebelum kakao dijual ke pengepul atau langsung ke produsen.

Sehingga dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemeliharaan dan pascapanen memerlukan curahan waktu yang lebih bervariasi dibandingkan panen yang waktunya cenderung seragam. Artinya, meskipun semua kegiatan penting dalam siklus produksi kakao, kontribusi wanita tani lebih dominan

terlihat pada tahapan yang membutuhkan ketelitian dan kontinuitas, yaitu pemeliharaan dan pascapanen.

1. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan tanaman kakao sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan di lapangan. Wanita tani pada umumnya melakukan sanitasi kebun dengan mencurahkan waktu sekitar 6 jam untuk pembersihan gulma dan pencabutan rumput yang tergolong dalam kegiatan pembersihan lahan. Selain itu, mereka juga melakukan pemangkasan cabang atau ranting tanaman kakao yang biasa disebut dengan pemangkasan kronis. Pemeliharaan ini bersifat rutin namun bervariasi setiap harinya sesuai dengan kondisi tanaman, misalnya ketika tanaman membutuhkan air, maka petani akan membuat saluran irigasi sederhana atau memanfaatkan curah hujan sebagai alternatif penyiraman.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata curahan waktu wanita tani pada kegiatan pemeliharaan tercatat sebesar 3,01 HOKw dengan kontribusi relatif sebesar 35,83% dari seluruh kegiatan produksi kakao. Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan merupakan tahap yang paling banyak menyita waktu wanita tani dibandingkan dengan kegiatan panen maupun pascapanen. Besarnya curahan waktu ini menggambarkan peran strategis wanita tani dalam menjaga kualitas pertumbuhan kakao agar tetap produktif dan menghasilkan panen yang optimal.

2. Panen

Proses panen kakao terdapat dua jenis kegiatan, yaitu panen raya dan panen kecil. Panen raya biasanya terjadi sebanyak 1–2 kali dalam setahun, sangat dipengaruhi oleh curah hujan dan kondisi musim. Panen raya memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan usaha tani karena jumlah produksi yang

melimpah. Oleh sebab itu, panen raya menjadi momen yang paling ditunggu-tunggu oleh petani sekaligus menjadi penentu keberhasilan suatu usaha budidaya kakao. Sementara itu, panen kecil atau panen antara terjadi beberapa kali dalam setahun di luar musim panen raya. Panen ini menghasilkan jumlah produksi yang relatif lebih sedikit, sehingga pendapatan yang diperoleh pun tidak sebesar pada panen raya. Walaupun demikian, panen kecil tetap memberi kontribusi penting karena mampu menambah pemasukan rumah tangga petani di sela-sela menunggu panen raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu wanita tani dalam kegiatan panen tercatat sebesar 0,46 HOKw dengan kontribusi relatif sebesar 37,14%. Angka ini menegaskan bahwa peran wanita tani tidak hanya terbatas pada pemeliharaan, tetapi juga signifikan dalam mendukung proses panen yang menentukan keberhasilan produksi kakao secara keseluruhan.

3. Pasca panen

Pengolahan pasca panen tanaman kakao di sini diartikan sebagai hasil panen untuk tanaman kakao yang diolah dengan menjemur tanaman kakao berupa buah yang isinya biji yang telah dikeluarkan dari buahnya untuk pengolahannya sendiri terdapat dua jenis yang pertama berupa pengolahan secara fermentasi kemudian yang kedua pengolahan langsung jemur pengolahan fermentasi merupakan proses untuk menghilangkan pelindung dari biji kakao yang berwarna putih, sedangkan untuk penjemuran langsung tanpa melakukan fermentasi merupakan tindakan yang dilakukan ketika setelah pengupasan untuk buah kakao langsung dilakukan penjemuran di bawah terik matahari dan untuk penjemurannya sendiri dilakukan sampai kering dan tanaman kakao atau biji kakao yang sudah dijemur memiliki kandungan air yang relatif sangat sedikit, setelah penjemuran akan menghasilkan

biji kakao yang di inginkan oleh produsen ataupun pengepul. Nilai kontribusi wanita tani pada kegiatan pasca panen ini tercatat sebesar 1,37 HOK dengan curahan waktu 37,50%.

Pengelolaan pasca panen dalam kontribusi wanita tani dalam keuangan sebagian besar di kelolah sendiri artinya semua keuangan dalam keluarga dikelola sendiri oleh wanita tani sehingga ketika petani ingin mengembangkan usahataniya maka tinggal mengambil keuangan yang ada pada wanita tani tersebut, secara garis besar kontribusi wanita tani dalam keuangan sangat berdampak dikarenakan pemikiran masyarakat cenderung memilih wanita sebagai pengelola keuangan dan pemasaran.

Kontibusi pemasaran dalam hal ini wanita tani ialah sering kali melaukan pemasaran ke beberapa pihak yang terlibat seperti pada rata rata hasil wawancara pada para wanita tani bahwa kebanyakan pemasaran hasil biji kakao wanita tani sendiri yang menentukan untuk penjualan hasil produksi kakao sehingga kontribusi wanita tani dari segi pemasaran sangat bergantung dikarenakan wanita tani dalam hasil wawancara ini mengatakan bahwa wanita memiliki kelebihan dalam melakukan negosiasi serta pandai dalam berbicara di bandingkan dengan anggota keluarga lainnya.

4.3.3 Keterlibatan dalam berbagai tahap produksi kakao

Wanita tani di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo memiliki peran yang sangat besar dalam keberlangsungan usahatani kakao. Keterlibatan mereka tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik di kebun, tetapi juga mencakup peran strategis dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan. Kehadiran wanita tani memberikan kontribusi nyata terhadap produktivitas, kualitas hasil panen, hingga keberlanjutan

usaha. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka dalam setiap tahapan produksi kakao, mulai dari penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pascapanen.

1. Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan menjadi salah satu tahap paling penting dalam siklus budidaya kakao. Wanita tani terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pemupukan, penyiangan gulma, pemangkasan cabang yang tidak produktif, serta pengendalian hama dan penyakit. Banyak wanita tani yang menerapkan metode alami dalam pengendalian hama, seperti memanfaatkan bahan-bahan organik atau tanaman pengusir serangga. Pendekatan ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga membantu menjaga kesuburan tanah dan kesehatan ekosistem kebun.

Peran wanita tani dalam pemeliharaan tanaman kakao sangat strategis karena mereka melakukan pengawasan rutin terhadap kondisi tanaman. Kehadiran mereka di kebun setiap hari memungkinkan deteksi dini terhadap serangan hama atau gejala penyakit. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa keberhasilan budidaya kakao tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada ketelitian dan ketekunan dalam perawatan tanaman.

2. Panen

Pada tahap panen, wanita tani memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hasil. Mereka bertugas memilih buah kakao yang matang sempurna untuk dipanen. Pemilihan waktu panen yang tepat sangat berpengaruh pada kualitas biji kakao yang dihasilkan, baik dari segi rasa maupun kadar lemak biji. Kesalahan dalam panen, seperti memetik buah yang terlalu muda atau terlalu tua, dapat menurunkan mutu biji kakao. Selain memanen, wanita tani juga sering terlibat dalam pengumpulan dan pemisahan buah di kebun. Ketelitian mereka dalam

menghindari kerusakan biji selama proses pemanenan turut mendukung nilai jual kakao yang lebih tinggi. Dengan keterlibatan ini, wanita tani tidak hanya menjadi tenaga kerja, tetapi juga bagian penting dari sistem kontrol mutu dalam produksi kakao.

3. Pasca panen

Pada tahap pascapanen, peran wanita tani semakin terlihat signifikan. Mereka terlibat dalam proses fermentasi, pengeringan, penyortiran, hingga penyimpanan biji kakao. Fermentasi yang baik sangat penting untuk membentuk cita rasa dan aroma kakao yang diinginkan oleh pasar. Wanita tani yang teliti dalam memantau suhu dan kelembapan selama fermentasi dapat menghasilkan biji kakao dengan kualitas premium. Selain itu, mereka juga berperan dalam penjemuran biji kakao hingga mencapai tingkat kekeringan yang optimal. Proses penyortiran dilakukan untuk memisahkan biji yang cacat atau tidak memenuhi standar mutu. Tahap ini berdampak langsung pada harga jual kakao di pasaran. Hasil biji yang berkualitas tinggi memungkinkan petani memperoleh harga yang lebih baik ketika menjual ke tengkulak atau perusahaan pengolahan kakao seperti PT Jebe Trading. Tidak hanya di lapangan, wanita tani juga memiliki peran dalam aspek pemasaran hasil panen. Mereka membantu keluarga dalam menjalin relasi dengan pembeli dan menentukan waktu penjualan yang menguntungkan. Dengan demikian, peran mereka meluas dari produksi hingga aspek ekonomi rumah tangga.

Keberhasilan usahatani kakao tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan teknis, tetapi juga oleh manajemen usaha yang baik. Wanita tani, selain sebagai pelaksana kegiatan lapangan, juga berperan sebagai manajer dalam mengatur waktu, tenaga, dan sumber daya yang ada. Mereka sering menjadi pengambil

keputusan terkait pembelian sarana produksi, pengaturan tenaga kerja, hingga alokasi pendapatan dari hasil panen.

Peran ini mendukung pandangan Widyarini dkk, (2013) bahwa wanita tani memiliki peran ganda sebagai pelaku sekaligus manajer usahatani. Keterlibatan penuh wanita tani pada seluruh tahap produksi kakao mencerminkan kontribusi mereka yang tidak tergantikan. Peran tersebut tidak hanya berdampak pada keberhasilan usahatani, tetapi juga pada kesejahteraan keluarga dan keberlanjutan pertanian kakao di wilayah kerja PT Jebe Trading.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita tani di Desa Sejahtera memiliki peran yang besar dalam setiap tahap kegiatan usahatani kakao. Pada tahap pemeliharaan, kontribusi wanita tani sedikit lebih rendah, yaitu **35,83%**. Meskipun begitu, angka ini masih cukup besar. Penurunan kontribusi di tahap ini kemungkinan disebabkan oleh banyaknya waktu yang harus mereka bagi antara pekerjaan rumah tangga dengan pekerjaan kebun. Selain itu, pekerjaan pemeliharaan yang sifatnya rutin dan memerlukan tenaga fisik lebih besar, seperti penyiangan, pemangkasan, pemupukan, serta pengendalian hama penyakit, juga menjadi faktor yang mempengaruhi. Kontribusi wanita tani kembali meningkat pada tahap panen, yaitu **37,14%**. Pada tahap ini, mereka berperan penting dalam memetik buah kakao, mengumpulkan hasil panen, dan memilah buah yang matang dengan hati-hati. Peran ini sangat krusial untuk memastikan kualitas panen tetap terjaga. Sedangkan pada tahap pascapanen, kontribusi wanita tani mencapai **37,50%**. Tahap ini meliputi pekerjaan fermentasi, penjemuran, penyortiran, hingga pengemasan biji kakao. Kegiatan pascapanen membutuhkan ketelitian tinggi agar kualitas biji kakao tetap baik dan memiliki nilai jual yang tinggi di pasaran. wanita tani dengan telaten menjalankan semua proses ini, sehingga peran dan kontribusi mereka pada tahap pascapanen juga sangat besar.

Wanita tani dapat berkontribusi dalam produktivitas dan kualitas tanaman kakao di mana setiap wanita tani bertugas untuk menjaga kualitas tanaman kakao setelah pasca panen. Kontribusi wanita tani dapat mempengaruhi keberlanjutan

usaha dikarenakan perannya termasuk penting di lingkungan keluarga dengan tenaga kerja yang relatif rendah dibandingkan dengan tenaga kerja pria yang biaya yang dikeluarkan lebih tinggi seperti pada kontribusi yang diberikan ialah kegiatan yang mencakup seluruh kegiatan budidaya dan produksi, panen dan pasca panen yang meliputi pemanenan hasil produksi kakao, pengelolaan keuangan, pemasaran, pengambilan keputusan, serta kontribusi yang didapatkan dari Lembaga pelatihan, permodalan dan pemerintah yang memiliki pengaruh dalam mengembangkan usahatani kakao.

5.2 Saran

Diperlukan pelatihan dan pengetahuan yang banyak untuk lebih di kembangkan dan diperhatikan lagi sistem pemeliharaanya agar dapat meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrini, D., Firmando, E., Oktavianti, R. 2024. Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok). *AgriFo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 9(2), 121-128.
- Ariningsih, E., Purba, H. J., Sinuraya, J. F., Septanti, K. S., Suharyono, S. 2021. *Permasalahan dan strategi peningkatan produksi dan mutu kakao Indonesia*. Analisis Kebijakan Pertanian, 19 (1), 89.
- Asnawati is, Tia Sri utari dan Evo Afrianto. 2022. Kontribusi Wanita Tani Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Konto Ilir Kabupaten Tebo *Jurnal Agri for*. Vol XXI No 1
- Cici, Umar, S., Pribadi, H. 2018. Analisis Pendapatan Petani Agroforestri Kemiri dan Kakao di Desa Sigimpu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Warta Rimba*, Vol. 6 (1): 16-24
- Devi, S., Lamusa, A., Khatima, H. 2024. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (e-journal)*, 12(6), 1520-1525.
- Elta, D. P., I, W. B., W. W. 2018. Kontribusi Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Pangsan Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Jurnal agribisnis dan agrowisata*, 143-149.
- Erni, L. 2016. Kontribusi Usahatani Kakao Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Reulent Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya Banda Aceh. *Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala*.
- Ferhana A, Kalaba Y. dan Erni. 2023. Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Petani Kubis di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso .
- Geonadi, D.H., J.B. Boan, Da A. Purwoto, 2005, Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao Di Indonesia. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian: Jakarta*.
- Hanum, I. M., Qurniati, R., Herwanti, S. 2018. Peran Wanita Pedesaan Hutan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga (The Role of Rural Forest Women in Increasing the Household Income). *Jurnal Sylva Lestari*, 6(3), 36-45.
- Hidayatullah, Arief. 2011. Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Pulau Damar Kecamatan Sains. *Vol.3 (2): (10-12)*.

- ICCO International Cocoa Organization. 2019. ICCO quarterly bulletin of cocoa statistic. 45(3), Cocoa Year 2018/2019. Abidjan (CI): International Cocoa Organization.
- Isnaeni, N. 2023. *Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Pada KWT Maju Mapan Desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Lusnita, L., Muis, A., Tangkesalu, D. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Sambung Samping Di Desa Sigimpu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (e-journal)*, 6(1), 48-55.
- Mapianita D., Mappatoba M. dan Sultan H 2023. Kontribusi Wnita Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Ujung Tibu Kacamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Pembangunan Agribisnis. Vo.2 No 3*
- Maulana, R. I., Gayatri, S., Dalmiyatun, T. 2019. Pengaruh curahan waktu kerja wanita tani tembakau terhadap penerimaan keluarga di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 12(2), 92-105.
- Mulyati, M., Priyono, J., Muliatiningsih, M. 2020. Penerapan Model Usahatani Sehat Melalui Penggunaan Pupuk Silikat Plus Pada Tanaman Kakao Di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 363-369.
- Ningtiyas, 2016. Curahan Waktu Wanita Tani Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet). *Jurnal Jom Faperta Vol 2 No 1*.
- Pamusu,S.S. 2013. Analisis Produksi Dan Pendapatan Bawang Merah Lokal Palu Di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten *sigi. e- J. Agrotekbis.1* (4):399-405.
- Putri, A. S., Anzari, P. P. 2021. Dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga petani di Indonesia. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 757-763.
- Saputro, W. A., Sariningsih, W. 2020. Kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di taman teknologi pertanian nglanggeran kecamatan Pathuk kabupaten Gunungkidul. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 16(2), 208-217.
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usahatani. Malang Universitas Brawijaya Press. Sudirman, D. 2016. Kontribusi dan Motivasi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Al- Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora ISSN 2457-9576 Vol 1 No 2*.

- Sulaeman, S., Abubakar, I. 2023. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (E-Journal)*, 11(1), 142-154.
- Suratiah, K. 2003. *Usahatani. Diterbitkan Untuk Kalangan Sendiri Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian*. Yogyakarta: UGM
- Syahrizal, H., Jailani, M. S. 2023. *Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif*. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial Humaniora, 1(1), 13-23
- Wardani, W. I. 2018. Kepemilikan Hak Atas Tanah Dalam Kerangka Politik Hukum Agraria Nasional. *Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, 15(2), 147– 156.
- Wati, R. I., Raya, A. B., Widiastuti, A., Rohmah, F., Utami, D. (2019). Potensi Wanita Dalam Mendukung Pemasaran Biji Kakao Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Di Dusun Nglengkong, Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 253-276.
- Wati, R. I., Raya, A. B., Widiastuti, A., Rohmah, F., Utami, D. 2019. Potensi Wanita Dalam Mendukung Pemasaran Biji Kakao Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Di Dusun Nglengkong, Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 253-276.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik responden dan analisis kontribusi wanita tani

Tabel 1. Karakteristik Responden Wanita tani Uasahatani tanaman kakao

| Responden | Umur (Tahun) | Tanggung keluarga (orang) | Luas lahan (Hektar) | Status kepemilikan |
|-----------|-----------------|---------------------------------|------------------------|-----------------------|
| 1 | 42 | 4 | 1,5 | milik sendiri |
| 2 | 74 | 1 | 1,5 | milik sendiri |
| 3 | 38 | 3 | 2 | milik sendiri |
| 4 | 53 | 1 | 1 | milik sendiri |
| 5 | 46 | 6 | 1,5 | bagi hasil |
| 6 | 53 | 1 | 1 | milik sendiri |
| 7 | 40 | 5 | 1,5 | milik sendiri |
| 8 | 36 | 2 | 2 | milik sendiri |
| 9 | 48 | 3 | 1 | milik sendiri |
| 10 | 36 | 2 | 2 | milik sendiri |
| 11 | 51 | 1 | 1 | milik sendiri |
| 12 | 50 | 3 | 2 | bagi hasil |
| 13 | 35 | 3 | 1 | milik sendiri |
| 14 | 57 | 2 | 1 | milik sendiri |
| 15 | 30 | 3 | 1 | milik sendiri |
| 16 | 30 | 3 | 1 | milik sendiri |
| 17 | 52 | 1 | 1,5 | milik sendiri |
| 18 | 51 | 3 | 1 | bagi hasil |
| 19 | 41 | 1 | 2 | milik sendiri |
| 20 | 41 | 5 | 1,5 | milik sendiri |
| 21 | 40 | 4 | 1,5 | bagi hasil |
| 22 | 56 | 1 | 1,5 | milik sendiri |
| 23 | 32 | 3 | 1,5 | milik sendiri |
| 24 | 32 | 3 | 1,5 | milik sendiri |
| 25 | 41 | 2 | 2 | milik sendiri |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Tabel 2. Tingkat pendidikan Responden

| No | Jenis pendidikan | jumlah | Persentase (%) |
|--------|------------------|--------|----------------|
| 1 | SD | 14 | 56 |
| 2 | SMP | 5 | 20 |
| 3 | SMA | 3 | 12 |
| 4 | DIPLOMA | 3 | 12 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber data: Hasil data primer diolah 2024

Tabel 3. Pengalaman bertani di budidaya kakao Responden

| No | Lama pengalaman | jumlah | Persentase (%) |
|--------|-----------------|--------|----------------|
| 1 | 1 - 10 tahun | 9 | 36 |
| 2 | 11 – 20 tahun | 7 | 28 |
| 3 | 21 – 30 tahun | 9 | 36 |
| jumlah | | 25 | 100 |

Sumber data: Hasil data primer diolah 2024

Tabel 4. Hari orang kerja wanita tani desa sejahtera

| No | Jam kerja harian | Tenaga Kerja WT | Anggota Keluarga | HOK Harian Wanita Tani | | | HOK Wanita Tani | HOK Keluarga | Jumlah HOK |
|------------------|------------------|-----------------|------------------|------------------------|--------------|--------------|-----------------|---------------|---------------|
| | | | | Pemeliharaan | Panen | Pasca Panen | | | |
| 1 | 5 | 1 | 4 | 1.75 | 0.75 | 0.88 | 3.38 | 13.52 | 16.90 |
| 2 | 6 | 1 | 1 | 3.50 | 0.25 | 1.75 | 5.50 | 5.50 | 11.00 |
| 3 | 6 | 1 | 3 | 1.75 | 0.5 | 1.75 | 4.00 | 12.00 | 16.00 |
| 4 | 8 | 1 | 1 | 3.50 | 0.5 | 1.75 | 5.75 | 5.75 | 11.50 |
| 5 | 8 | 1 | 6 | 5.25 | 0.5 | 1.75 | 7.50 | 45.00 | 52.50 |
| 6 | 4 | 1 | 1 | 1.75 | 0.25 | 0.88 | 2.88 | 2.88 | 5.76 |
| 7 | 3 | 1 | 5 | 1.75 | 0.25 | 0.88 | 2.88 | 14.40 | 17.28 |
| 8 | 6 | 1 | 2 | 1.75 | 0.75 | 1.75 | 4.25 | 8.50 | 12.75 |
| 9 | 6 | 1 | 3 | 1.75 | 0.5 | 1.75 | 4.00 | 12.00 | 16.00 |
| 10 | 5 | 1 | 2 | 3.50 | 0.25 | 0.88 | 4.63 | 9.26 | 13.89 |
| 11 | 3 | 1 | 1 | 1.75 | 0.75 | 0.88 | 3.38 | 3.38 | 6.76 |
| 12 | 5 | 1 | 3 | 3.50 | 0.38 | 1.75 | 5.63 | 16.89 | 22.52 |
| 13 | 5 | 1 | 3 | 5.25 | 0.25 | 0.88 | 6.38 | 19.14 | 25.52 |
| 14 | 4 | 1 | 2 | 1.75 | 0.25 | 0.88 | 2.88 | 5.76 | 8.64 |
| 15 | 6 | 1 | 3 | 3.50 | 0.75 | 1.75 | 6.00 | 18.00 | 24.00 |
| 16 | 6 | 1 | 3 | 3.50 | 0.25 | 1.75 | 5.50 | 16.50 | 22.00 |
| 17 | 5 | 1 | 1 | 3.50 | 0.75 | 0.88 | 5.13 | 5.13 | 10.26 |
| 18 | 5 | 1 | 3 | 5.25 | 0.25 | 0.88 | 6.38 | 19.14 | 25.52 |
| 19 | 6 | 1 | 1 | 3.50 | 0.25 | 1.75 | 5.50 | 5.50 | 11.00 |
| 20 | 6 | 1 | 5 | 3.50 | 0.75 | 0.88 | 5.13 | 25.65 | 30.78 |
| 21 | 6 | 1 | 4 | 3.50 | 0.25 | 1.75 | 5.50 | 22.00 | 27.50 |
| 22 | 4 | 1 | 1 | 1.75 | 0.25 | 0.88 | 2.88 | 2.88 | 5.76 |
| 23 | 6 | 1 | 3 | 3.50 | 0.75 | 1.75 | 6.00 | 18.00 | 24.00 |
| 24 | 6 | 1 | 3 | 3.50 | 0.25 | 1.75 | 5.50 | 16.50 | 22.00 |
| 25 | 6 | 1 | 2 | 1.75 | 0.75 | 1.75 | 4.25 | 4.25 | 4.25 |
| Jumlah | | | | 75.25 | 11.38 | 34.13 | 120.81 | 327.53 | 444.09 |
| Rata rata | | | | 3.01 | 0.46 | 1.37 | 4.83 | 13.10 | 17.76 |

Sumber data: Hasil data primer diolah 2024

Tabel 5. Hari orang kerja wanita tani desa sejahtera

| Responden | Pemeliharaan (Hari) | | | | | HOK WT | HOK Keluarga | Jumlah HOK |
|------------------|-------------------------|------------------|------------|-----------------------|------------------------|--------------|---------------|---------------|
| | Tenaga Kerja WT (Orang) | Anggota Keluarga | Hari kerja | Jam kerja wanita tani | Jam Normal waktu kerja | | | |
| 1 | 1 | 4 | 14 | 1 | 8 | 1.75 | 7.00 | 8.75 |
| 2 | 1 | 1 | 14 | 2 | 8 | 3.50 | 3.50 | 7.00 |
| 3 | 1 | 3 | 14 | 1 | 8 | 1.75 | 5.25 | 7.00 |
| 4 | 1 | 1 | 14 | 2 | 8 | 3.50 | 3.50 | 7.00 |
| 5 | 1 | 6 | 14 | 3 | 8 | 5.25 | 31.50 | 36.75 |
| 6 | 1 | 1 | 14 | 1 | 8 | 1.75 | 1.75 | 3.50 |
| 7 | 1 | 5 | 14 | 1 | 8 | 1.75 | 8.75 | 10.50 |
| 8 | 1 | 2 | 14 | 1 | 8 | 1.75 | 3.50 | 5.25 |
| 9 | 1 | 3 | 14 | 1 | 8 | 1.75 | 5.25 | 7.00 |
| 10 | 1 | 2 | 14 | 2 | 8 | 3.50 | 7.00 | 10.50 |
| 11 | 1 | 1 | 14 | 1 | 8 | 1.75 | 1.75 | 3.50 |
| 12 | 1 | 3 | 14 | 2 | 8 | 3.50 | 10.50 | 14.00 |
| 13 | 1 | 3 | 14 | 3 | 8 | 5.25 | 15.75 | 21.00 |
| 14 | 1 | 2 | 14 | 1 | 8 | 1.75 | 3.50 | 5.25 |
| 15 | 1 | 3 | 14 | 2 | 8 | 3.50 | 10.50 | 14.00 |
| 16 | 1 | 3 | 14 | 2 | 8 | 3.50 | 10.50 | 14.00 |
| 17 | 1 | 1 | 14 | 2 | 8 | 3.50 | 3.50 | 7.00 |
| 18 | 1 | 3 | 14 | 3 | 8 | 5.25 | 15.75 | 21.00 |
| 19 | 1 | 1 | 14 | 2 | 8 | 3.50 | 3.50 | 7.00 |
| 20 | 1 | 5 | 14 | 2 | 8 | 3.50 | 17.50 | 21.00 |
| 21 | 1 | 4 | 14 | 2 | 8 | 3.50 | 14.00 | 17.50 |
| 22 | 1 | 1 | 14 | 1 | 8 | 1.75 | 1.75 | 3.50 |
| 23 | 1 | 3 | 14 | 2 | 8 | 3.50 | 10.50 | 14.00 |
| 24 | 1 | 3 | 14 | 2 | 8 | 3.50 | 10.50 | 14.00 |
| 25 | 1 | 2 | 14 | 1 | 8 | 1.75 | 3.50 | 5.25 |
| Jumlah | 25 | | 14 | 43 | | 75.25 | 210.00 | 285.25 |
| Rata rata | | | | | | 3.01 | 8.40 | 11.41 |

Sumber data: Hasil data primer diolah 2024

Tabel 6. Hari orang kerja wanita tani desa sejahtera

| Responden | Panen (Hari) | | | | | HOK WT | HOK Keluarga | Jumlah HOK |
|------------------|-------------------------|------------------|------------|-----------------------|------------------------|--------------|--------------|--------------|
| | Tenaga Kerja WT (Orang) | Anggota Keluarga | Hari kerja | Jam kerja wanita tani | Jam Normal waktu kerja | | | |
| 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 8 | 0.75 | 3.00 | 3.75 |
| 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 8 | 0.25 | 0.25 | 0.50 |
| 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 8 | 0.50 | 1.50 | 2.00 |
| 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 8 | 0.50 | 0.50 | 1.00 |
| 5 | 1 | 6 | 2 | 2 | 8 | 0.50 | 3.00 | 3.50 |
| 6 | 1 | 1 | 2 | 1 | 8 | 0.25 | 0.25 | 0.50 |
| 7 | 1 | 5 | 2 | 1 | 8 | 0.25 | 1.25 | 1.50 |
| 8 | 1 | 2 | 2 | 1 | 8 | 0.75 | 1.50 | 2.25 |
| 9 | 1 | 3 | 2 | 2 | 8 | 0.50 | 1.50 | 2.00 |
| 10 | 1 | 2 | 2 | 1 | 8 | 0.25 | 0.50 | 0.75 |
| 11 | 1 | 1 | 2 | 1 | 8 | 0.75 | 0.75 | 1.50 |
| 12 | 1 | 3 | 2 | 1 | 8 | 0.38 | 1.13 | 1.50 |
| 13 | 1 | 3 | 2 | 1 | 8 | 0.25 | 0.75 | 1.00 |
| 14 | 1 | 2 | 2 | 1 | 8 | 0.25 | 0.50 | 0.75 |
| 15 | 1 | 3 | 2 | 1 | 8 | 0.75 | 2.25 | 3.00 |
| 16 | 1 | 3 | 2 | 1 | 8 | 0.25 | 0.75 | 1.00 |
| 17 | 1 | 1 | 2 | 2 | 8 | 0.75 | 0.75 | 1.50 |
| 18 | 1 | 3 | 2 | 1 | 8 | 0.25 | 0.75 | 1.00 |
| 19 | 1 | 1 | 2 | 1 | 8 | 0.25 | 0.25 | 0.50 |
| 20 | 1 | 5 | 2 | 1 | 8 | 0.75 | 3.75 | 4.50 |
| 21 | 1 | 4 | 2 | 1 | 8 | 0.25 | 1.00 | 1.25 |
| 22 | 1 | 1 | 2 | 1 | 8 | 0.25 | 0.25 | 0.50 |
| 23 | 1 | 3 | 2 | 1 | 8 | 0.75 | 2.25 | 3.00 |
| 24 | 1 | 3 | 2 | 1 | 8 | 0.25 | 0.75 | 1.00 |
| 25 | 1 | 2 | 2 | 1 | 8 | 0.75 | 1.50 | 2.25 |
| Jumlah | 25 | | 2 | 30 | | 11.38 | 30.63 | 42.00 |
| Rata rata | | | | | | 0.46 | 1.23 | 1.68 |

Sumber data: Hasil data primer diolah 2024

Tabel 7. Hari orang kerja wanita tani desa sejahtera

| Responden | Pasca panen (Hari) | | | | | HOK WT | HOK Keluarga | Jumlah HOK |
|------------------|-------------------------|------------------|------------|-----------------------|------------------------|--------------|--------------|---------------|
| | Tenaga Kerja WT (Orang) | Anggota Keluarga | Hari kerja | Jam kerja wanita tani | Jam Normal waktu kerja | | | |
| 1 | 1 | 4 | 7 | 1 | 8 | 0.88 | 3.50 | 4.38 |
| 2 | 1 | 1 | 7 | 2 | 8 | 1.75 | 1.75 | 3.50 |
| 3 | 1 | 3 | 7 | 2 | 8 | 1.75 | 5.25 | 7.00 |
| 4 | 1 | 1 | 7 | 2 | 8 | 1.75 | 1.75 | 3.50 |
| 5 | 1 | 6 | 7 | 2 | 8 | 1.75 | 10.50 | 12.25 |
| 6 | 1 | 1 | 7 | 1 | 8 | 0.88 | 0.88 | 1.75 |
| 7 | 1 | 5 | 7 | 1 | 8 | 0.88 | 4.38 | 5.25 |
| 8 | 1 | 2 | 7 | 2 | 8 | 1.75 | 3.50 | 5.25 |
| 9 | 1 | 3 | 7 | 2 | 8 | 1.75 | 5.25 | 7.00 |
| 10 | 1 | 2 | 7 | 1 | 8 | 0.88 | 1.75 | 2.63 |
| 11 | 1 | 1 | 7 | 1 | 8 | 0.88 | 0.88 | 1.75 |
| 12 | 1 | 3 | 7 | 2 | 8 | 1.75 | 5.25 | 7.00 |
| 13 | 1 | 3 | 7 | 1 | 8 | 0.88 | 2.63 | 3.50 |
| 14 | 1 | 2 | 7 | 1 | 8 | 0.88 | 1.75 | 2.63 |
| 15 | 1 | 3 | 7 | 2 | 8 | 1.75 | 5.25 | 7.00 |
| 16 | 1 | 3 | 7 | 2 | 8 | 1.75 | 5.25 | 7.00 |
| 17 | 1 | 1 | 7 | 1 | 8 | 0.88 | 0.88 | 1.75 |
| 18 | 1 | 3 | 7 | 1 | 8 | 0.88 | 2.63 | 3.50 |
| 19 | 1 | 1 | 7 | 2 | 8 | 1.75 | 1.75 | 3.50 |
| 20 | 1 | 5 | 7 | 1 | 8 | 0.88 | 4.38 | 5.25 |
| 21 | 1 | 4 | 7 | 2 | 8 | 1.75 | 7.00 | 8.75 |
| 22 | 1 | 1 | 7 | 1 | 8 | 0.88 | 0.88 | 1.75 |
| 23 | 1 | 3 | 7 | 2 | 8 | 1.75 | 5.25 | 7.00 |
| 24 | 1 | 3 | 7 | 2 | 8 | 1.75 | 5.25 | 7.00 |
| 25 | 1 | 2 | 7 | 2 | 8 | 1.75 | 3.50 | 5.25 |
| Jumlah | 25 | | 7 | 39 | | 34.13 | 91.00 | 125.13 |
| Rata rata | | | | | | 1.37 | 3.64 | 5.01 |

Sumber data: Hasil data primer diolah 2024

Keterangan

| | | |
|--------------------------|---|---|
| Tenaga Kerja WT | : | Tenaga kerja dari wanita tani yang terhitung |
| Hari Kerja | : | Jumlah hari kerja yang dilakukan wanita tani dalam kegiatan tersebut |
| Jam Kerja Wanita Tani | : | Jumlah jam kerja yang dilakukan wanita tani dalam kegiatan tersebut |
| Jam Normal Waktu kerja | : | Jam normal kerja untuk menghitung HOK (hanya digunakan untuk mendapatkan HOK bukan jam kerjanya, mengikuti rumus untuk mendapatkan nilai HOK) |
| HOK WT | : | Nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk HOK wanita tani |
| Jumlah HOK | : | Hasil secara keseluruhan HOK yang dihitung |
| H | : | Hari |
| Perhitungan HOK WT | : | $(1 \times 7 \times 1) / 8 = 0.88$ HOK WT |
| Perhitungan HOK Keluarga | : | $(5 \times 7 \times 1) / 8 = 3.50$ HOK Keluarga |

Lampiran 2 Perhitungan

$$K = \frac{HOKw}{HOKk} \times 100\%$$

1. Kontibusi wanita tani dalam Pemeliharaan kakao

$$K = \frac{3,01}{8,40} \times 100\%$$

$$K = 35,83 \%$$

2. Kontibusi wanita tani dalam Panen kakao

$$K = \frac{0,46}{1,23} \times 100\%$$

$$K = 37,14 \%$$

3. Kontibusi wanita tani dalam Pasca panen kakao

$$K = \frac{1,37}{3,64} \times 100\%$$

$$K = 37,50 \%$$

Lampiran 3 Dokumentasi



Gambar 1: wawancara responden 1



Gambar 2: wawancara responden 2



Gambar 3: wawancara responden 3



Gambar 4: wawancara responden 4



Gambar 5: wawancara responden 5



Gambar 6: wawancara responden 6



Gambar 7: wawancara responden 7



Gambar 8: wawancara responden 8



Gambar 9: wawancara responden 9



Gambar 10: wawancara responden 10



Gambar 11: wawancara responden 11



Gambar 12: wawancara responden 12



Gambar 13: wawancara responden 13



Gambar 14: wawancara responden 14



Gambar 15: wawancara responden 15



Gambar 16: wawancara responden 16

BIODATA PENULIS



Penulis dengan nama lengkap NURNAZLI lahir di Tulo Pada Tanggal 20 juni 2003 yang merupakan anak Tunggal dari Pasangan Bapak Muhamaad Yasin dan (Alm) Ibu Nazar. Penulis mengawali masa pendidikannya pada Tahun 2009 di SDN 10 Pantoloan hingga Tahun 2015. Kemudian pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 17 Palu hingga Tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 9 Palu hingga Tahun 2021, Tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri tingkat melalui jalur (SBMPTN) dan diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako